

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE IQRO' TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMP 24 RL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ZULVA ANISA RAHMAH

NIM : 22531167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

Lembar Pengajuan

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di _

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

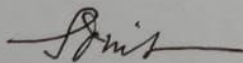
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudari Zulva Anisa Rahmah mahasiswa IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang berjudul **Penngaruh Metode Iqro' terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

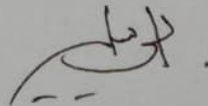
Curup, Juli 2026

PEMBIMBING 1



Dr. SAIDIL MUSTAR, M.Pd
NIP. 196202042000031004

PEMBIMBING 2



Dr. ARSIL, M.Pd
NIP. 196709191998031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulva Anisa Rahmah

NIM : 22531167

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 24 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Curup, 28 Juli 2026



Zulva Anisa Rahmah
NIM: 22531167



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. A.K. Gani No. 91, Kotak Pos 108, Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1380 /In.34/FS/PP.00.9/ /2026

Nama : Zulva Anisa Rahmah
NIM : 22531167
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Iqro Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur' Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 24 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2026

Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah..

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Sekretaris,

Dr. Arsil, M.Pd
NIP. 196709191998031001

Penguji I,

Dr. Muhammad Idris, M.A
NIP. 198104172020121001

Penguji II,

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menngucapkan Alhamdulillah, penulis ucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT karena segala nikmat, rahmat dan hidayahnya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehinga penulis dapat menyelesaikann penulissann skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Iqro’ Terhadap Keerampilan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP 24 Rejang Lebong”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kapada baginda nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Curup. terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- a) Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- b) Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Dr. Sakut Ansori, S.Pd.,M.Hum selaku Wakil Rektor II, Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- c) Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

- d) Selvi Pransiska, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- e) Dr. Irwan Farhurrocmann, S.Pd., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
- f) Dr. Saidil Mustar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
- g) Dr. Arsil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
- h) Seluruh dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Semoga Allah membeikan pahala yang setmpal kepada mereka yang membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yag akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Curup, Agustus 2026
Penulis

Zulva Anisa Rahmah
NIM. 22531167

MOTTO

Allah Subhanallahu Wata'ala berfirman

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”**

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

-Ali bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah berkenan membantu saya dalam penyusunan skripsi hingga selesai, diantaranya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Rohmatin dan Ibu Painten, Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun abah dan mamak tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik untuk anak perempuan keduanya, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya.
2. Kepada kakak saya Adi Putra dan adik perempuan saya Aulia Luvita Sari, terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Untuk seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabat terbaikku Yunita Nurhasana yang selalu ada dalam suka maupun duka, terima kasih karena telah menjadi bagian penting dalam

perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas setiap bantuan, semangat, dukungan, nasihat, canda tawa, serta kebersamaan yang begitu berarti.

5. Kepada teman-teman seperjuangan penulis yang sangat penulis cintai dan penulis banggakan yang selalu setia mendukung, membantu apa yang selama ini penulis hadapi. Terima kasih terkhusus penulis ucapkan kepada saudari Melvi, Sella, Dhea, Dini yang selalu memberi canda tawa, dukungan, membantu dan menemani disaat-saat penulis butuhkan dan semangat yang telah diberikan sepanjang perjalanan skripsi ini, yang selalu mendengarkan curahan hati dan membantu penulis tanpa menghakimi, yang selalu memberikan motivasi dan saran terbaik yang penulis butuhkan. Terima kasih untuk kebersamaan kita.

ABSTAK

ZULVA ANISA RAHMAH (22531167) Pengaruh Penggunaan Metode Iqro' terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang ditunjukkan oleh kesulitan mereka dalam melafalkan huruf sesuai *makharijul huruf*, menerapkan kaidah tajwid, serta menjaga kelancaran bacaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan Metode Iqro' dipilih sebagai salah satu solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 24 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan metode iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL, bagaimana keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SMP 24 RL dan adakah pengaruh penggunaan metode iqro' terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* jenis *simple random sampling* yang melibatkan 50 siswa-siswi SMP Negeri 24 Rejang Lebong. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, penerapan Metode Iqro' di SMP Negeri 24 Rejang Lebong memperoleh nilai $T_{hitung} = 2,288 > T_{tabel}$ pada taraf 5% sebesar 2,016, dengan nilai rata-rata dari 50 siswa sebesar 1,013% sehingga dapat diterima. Kedua, keterampilan membaca Al-Qur'an siswa memperoleh nilai $T_{hitung} = 9,710 > T_{tabel}$ pada taraf 5% sebesar 1,991, dengan rata-rata 1,031% yang juga dapat diterima. Ketiga, terbukti terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Iqro' dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, yang diperkuat oleh hasil perhitungan statistik korelasi *product moment* dengan koefisien $r_{hitung} = 0,999 > r_{tabel} 5\% = 0,279$. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pihak sekolah, guru PAI, serta peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu keterampilan membaca Al-Qur'an melalui penerapan Metode Iqro'.

Kata Kunci: Metode Iqro', Keterampilan Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PAGIASI	iii Error! Bookmark not defined.
HALAM PENGESAHAN.....	iv Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)	14
B. Metode Iqro' (Variabel X)	52
C. Hubungan Metode Iqro' dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an	85
D. Kerangka Berpikir	89
E. Penelitian Relevan.....	90
F. Hipotesis Penelitian.....	91
BAB III.....	93
METODE PENELITIAN	93
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	93
B. Tempat dan Waktu Penelitian	93
C. Populasi Dan Sampel.....	94

D. Teknik Alat Kumpul Data.....	95
E. Definisi Operasional Variabel.....	97
F. Teknik Analisis Data.....	107
BAB IV	115
HASIL PENELITIAN	115
A. Kondisi Objektif SMP 24 Rejang Lebong	115
B. Deskripsi Data.....	122
C. Penguji Prasyarat Analisis	136
D. Penggunaan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL.....	140
E. Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mta Pelajaran PAI di SMP 24 RL.....	141
F. Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL.....	142
G. Pembahasan Hasil Penelitian	145
H. Keterbatasan Penelitian.....	157
BAB V.....	159
PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	94
Tabel 3. 2.....	99
Tabel 3. 3.....	100
Tabel 3. 4	108
Tabel 3. 5.....	113
Tabel 4. 1.....	119
Tabel 4. 2.....	120
Tabel 4. 3.....	121
Tabel 4. 4.....	121
Tabel 4. 5.....	124
Tabel 4. 6.....	126
Tabel 4. 7.....	127
Tabel 4. 8.....	128
Tabel 4. 9.....	130
Tabel 4. 10.....	133
Tabel 4. 11.....	133
Tabel 4. 12.....	134
Tabel 4. 13.....	136
Tabel 4. 15.....	137
Tabel 4. 16.....	138
Tabel 4. 17.....	139
Tabel 4. 14.....	142
Tabel 4. 18.....	148
Tabel 4. 19.....	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	89
Gambar 4. 1.....	129
Gambar 4. 2.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah memegang peranan krusial dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, serta berbudi pekerti luhur. Di samping itu, salah satu target utama pembelajaran PAI adalah membekali siswa dengan kompetensi membaca Al-Qur'an secara fasih dan tepat. Kompetensi dasar inilah yang nantinya akan memudahkan siswa dalam mendalami ajaran Islam secara komprehensif, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2019), hlm. 15.

² Kebudayaan Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 'Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah', 2023.

Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus sumber pokok ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, Al-Qur'an menuntun kehidupan duniawi sekaligus menjadi persiapan bagi kehidupan di akhirat. Di dalamnya termuat nilai-nilai fundamental yang mencakup akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan berbagai dimensi kehidupan lainnya, sehingga setiap muslim berkewajiban untuk mempelajari, membaca, menghayati, serta mengamalkannya.

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama sebelum seseorang beranjak untuk memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Kompetensi baca ini bukan sekadar kemampuan melafalkan aksara hijaiyah, melainkan juga menuntut ketepatan sesuai kaidah tajwid, kesesuaian *makharijul huruf*, serta kelancaran pelafalan ayat. Penguasaan dasar ini sangat krusial untuk ditanamkan sejak usia dini agar siswa memiliki pijakan yang kokoh dalam mendalami ilmu-ilmu keislaman yang lebih komprehensif.

Lebih dari itu, aktivitas membaca Al-Qur'an menempati posisi yang sangat mulia dalam pandangan Islam dan mendatangkan limpahan pahala serta keberkahan. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW, setiap huruf yang dibaca bernilai satu kebaikan dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Berdasarkan urgensi tersebut, keterampilan membaca Al-Qur'an menjelma menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik muslim.

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan fundamental yang wajib dikuasai oleh setiap umat Islam. Dalam ranah pendidikan formal, seperti di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), materi pembelajaran ini terintegrasi secara langsung ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kendati demikian, pada praktiknya masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar, terutama dalam hal penguasaan huruf hijaiyah, penerapan ilmu tajwid, serta ketepatan melafalkan panjang dan pendeknya bacaan.³

Siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam fase krusial bagi pembentukan karakter dan kepribadian, di mana mereka mulai mampu berpikir logis serta memahami konsep-konsep abstrak yang lebih kompleks. Sejalan dengan perkembangan tersebut, proses pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang ini tidak lagi sekadar mengenalkan huruf hijaiyah dasar, melainkan sudah berfokus pada penguatan keterampilan membaca secara menyeluruh, yang mencakup kelancaran, ketepatan pelafalan, penguasaan ilmu tajwid, serta pemahaman tanda baca yang benar.

Secara substansial, keterampilan membaca Al-Qur'an merujuk pada kompetensi seseorang dalam melafalkan ayat suci sesuai dengan kaidah yang berlaku. Aspek-aspek utama dari keterampilan ini meliputi kemampuan mengenali huruf hijaiyah, ketepatan penyebutan pada *makharijul huruf*, penerapan hukum tajwid yang tepat, kelancaran lisan, hingga kemampuan membaca dengan *tartil*. Memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik

³ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2019), hlm. 15.

tidak hanya memudahkan peserta didik dalam mendalami makna kandungannya, tetapi juga mampu menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an.⁴

Kendati demikian, pada praktiknya masih banyak dijumpai kendala terkait rendahnya keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Di samping itu, masalah psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri saat harus membaca di hadapan kelas turut memperparah keadaan. Realitas ini menegaskan bahwa peningkatan mutu membaca Al-Qur'an mutlak diperlukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat guna dan berkelanjutan.

Beragam faktor dapat melatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada diri siswa, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis dan personal seperti minat serta motivasi belajar, penguasaan dasar membaca, hingga intensitas kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat, ketersediaan fasilitas belajar, serta efektivitas metode yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

Lebih lanjut, penggunaan pendekatan metode pengajaran yang kurang tepat seringkali menjadi akar permasalahan dari rendahnya kompetensi membaca Al-Qur'an ini. Guna mengatasi tantangan tersebut, Metode Iqro' hadir sebagai alternatif solusi yang sistematis dan terbukti luas dalam dunia pendidikan Al-Qur'an. Metode ini mengandalkan pendekatan belajar fonetik yang disajikan secara bertahap dan personal, menyesuaikan dengan

⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2012), hlm.

kemampuan daya tangkap masing-masing siswa melalui penerapan prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).⁵

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode yang digunakan. Penggunaan strategi yang tepat tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Sebaliknya, metode yang kurang tepat justru dapat memicu kebosanan, menurunkan motivasi belajar, dan menyulitkan siswa dalam menangkap pelajaran. Oleh karena itu, tenaga pendidik dituntut untuk cermat dalam memilih metode yang selaras dengan karakteristik peserta didik serta target pencapaian pembelajaran.⁶

Di antara berbagai pendekatan yang ada, Metode Iqro' menjadi salah satu strategi yang paling populer dan banyak diandalkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini dirancang secara terstruktur dan berjenjang, dimulai dari tahap pengenalan aksara hijaiyah hingga bermuara pada kelancaran membaca Al-Qur'an secara utuh. Kehadirannya ditujukan untuk menyederhanakan proses belajar siswa lewat pendekatan yang praktis, mudah dicerna, serta tidak memberatkan.

Dibandingkan dengan sistem pembelajaran lain, Metode Iqro' menawarkan sejumlah keunggulan kompetitif. Penyusunan materi yang bertahap memungkinkan setiap peserta didik belajar secara fleksibel mengikuti kapasitas dan kecepatan individunya masing-masing. Di samping itu, metode

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 39.

⁶ As'ad Humam, *Buku Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hlm. 3.

ini menitikberatkan pada latihan baca langsung (*hands-on practice*), sehingga siswa dapat lebih akseleratif menguasai keterampilan membaca. Sistem pembelajarannya yang berbasis keaktifan dan kemandirian juga menempatkan guru secara ideal sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar secara intensif.⁷

Implementasi Metode Iqro' di lingkungan sekolah diyakini mampu mendongkrak keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Berkat format pembelajarannya yang tersusun secara terstruktur dan berkesinambungan, siswa dapat berlatih dari tingkat paling dasar secara bertahap hingga akhirnya fasih membaca Al-Qur'an dengan tartil. Oleh karena itu, Metode Iqro' memegang peranan strategis dalam mendongkrak mutu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Berdasarkan penelitian eksperimental yang dilakukannya di Baitul Qur'an Al Akhyar Palopat Pijorkoling, Kota Padangsidempuan, kelompok siswa yang menggunakan Metode Iqro' mengalami kemajuan hasil belajar yang jauh lebih pesat dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dikuatkan oleh perolehan nilai T_{hitung} sebesar 8,343 yang melampaui angka T_{tabel} sebesar 2,145, sehingga menegaskan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) sekaligus membuktikan bahwa Metode Iqro' berpengaruh nyata secara statistik terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an.⁸

⁷ As'ad Humam, *Buku Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, hlm. 5.

⁸ A E Hasibuan, 'Pengaruh Metode Iqra Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Baitul Qur'an Al Akhyar Palopat Pijorkoling Kota Padangsidempuan' (UIN Syahada Padangsidempuan, 2024) <<http://etd.uinsyahada.ac.id/11084/>>.

Pendidikan ialah percakapan dua arah diantara guru dan murid. Banyak elemen penting, termasuk guru, siswa, alat, tujuan, dan lingkungan, yang semuanya berperan dalam proses pendidikan dan mempengaruhi hasilnya. Dalam sekolah, belajar Al-Qur'an ialah satu diantara bentuk pendidikan. Masih banyak ditemukan kurangnya kemampuan murid dalam melakukan pembacaan Al-Qur'an dengan makharijul huruf serta tajwid yang tepat. Oleh karena itu, maksud dari pengadaan program pembelajaran Al-Qur'an yang pihak sekolah laksanakan diantaranya adalah menjadikan siswa mampu membacakan Al-Qur'an yang baik dan tepat. Terdapat banyak penggunaan metode pada penerapan belajar ini. Satu diantaranya adalah metode iqra'.

Dalam praktiknya, implementasi metode Iqro dalam mata pelajaran PAI masih belum merata. Sebagian guru hanya menjadikan metode ini sebagai alat bantu tambahan, bukan sebagai strategi utama pembelajaran. Padahal, mengingat pentingnya keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari capaian pembelajaran PAI, metode ini berpotensi besar memberikan kontribusi positif jika diterapkan dengan pendekatan yang terencana dan sistematis.

Khaeruddin, (2000:43) menyebutkan bahwasannya, metode didefinisikan sebagai pendekatan yang metodis dan dipertimbangkan dengan baik guna tercapainya tujuan. Metode iqra' ialah satu dari banyaknya metode dalam penerapan belajar Al-Qur'an. Pada hakekatnya, metode iqra' ialah teknik dalam melakukan pembacaan Al-Qur'an yang tidak perlu dieja, melainkan santri atau murid dengan cepat belajar membaca satu, dua, tiga huruf, kata,

beberapa kata, atau kalimat beserta pelafalan huruf yang tepat, dan/atau dengan pedoman tajwid yang tepat juga. Oleh karena itu, ketika siswa lebih banyak membaca, kelancaran membaca dan pengucapan mereka secara alami meningkat.⁹

Guru dapat menggunakan metode yang berbeda-beda ketika mengajar membaca Al-Qur'an. Salah satu cara membaca Al Quran adalah dengan metode iqro. Menurut Menteri Agama Republik Indonesia (1991), metode iqro adalah cara cepat untuk belajar membaca Alquran. Di masa kanak-kanak sebaiknya mulai mengenalkan pendidikan AlQuran kepada anak dengan langkah dasar mengenalkan huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an merupakan pedoman dan pedoman di kemudian hari agar mereka tumbuh dewasa. jangan kehilangan pegangan dan kontrol. Oleh karena itu, untuk bisa membaca Al-Qur'an, kita harus mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sebagai dasar belajar Al-Qur'an. Dengan metode Iqro diharapkan akan memudahkan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak pada tahap membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al-Qur'an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama. Adapun huruf hijaiyah terdiri atas beberapa karakter.¹⁰

⁹ M Arif Kurniawan, Nuril Izzah, and Septiya Faradina, 'Pengaruh Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Di SDIT Al-Yasmin Bogor', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.3 (2024), 1045–53
<https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.960>.

¹⁰ Khadijah, 'Analisis Kesulitan Anak Dalam Membaca Huruf Hijaiyyah', *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2.1 (2019), 42–52
<<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/229>>.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Iqro' pada dasarnya lebih mudah dicerna, namun daya tariknya akan meningkat drastis jika dikemas dalam wujud aplikasi digital. Pemanfaatan platform berbasis program ini diyakini mampu menumbuhkan minat masyarakat luas untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, praktik penggunaan metode ini tergolong sangat praktis karena tidak memerlukan berbagai macam alat peraga yang rumit, sebab fokus utamanya murni tertuju pada ketepatan bacaan.¹¹

Pada fase permulaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Iqro', anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu pada bunyi huruf, bentuk perkataan, serta artikulasi pengucapannya yang tepat. Selanjutnya, mereka dilatih membaca secara per kalimat dengan baik dan benar mengikuti kaidah yang tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk kreatif dan berupaya agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan optimal oleh para siswanya.

Berlandaskan hal tersebut, guru terdorong untuk mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an lewat Metode Iqro' guna mendongkrak kompetensi baca peserta didik. Metode ini dinilai sangat relevan dan tepat sasaran karena sudah akrab serta tidak asing di tengah masyarakat, sehingga proses adaptasi dan penerapannya akan jauh lebih mudah diterima oleh para siswa.¹²

¹¹ Tri Handayani, 'Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1.02 (2023), 41–50.

¹² Suci Anggita, 'Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4.1 (2023), 32–54 <<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>>.

Berdasarkan tinjauan observasi pendahuluan di SMP Negeri 24 Rejang Lebong, teridentifikasi bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa masih bervariasi. Sebagian peserta didik sudah menunjukkan kelancaran dan kefasihan yang baik, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala berarti, khususnya dalam hal ketepatan artikulasi huruf hijaiyah, penguasaan hukum tajwid, serta ritme kelancaran bacaan. Realitas ini menegaskan bahwa kualitas keterampilan membaca Al-Qur'an siswa memerlukan penanganan yang lebih intensif dan serius agar target pencapaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terwujud secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji **“Pengaruh Penggunaan Metode Iqro’ Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 24 RL”** karena Mengingat pentingnya keterampilan membaca Al-Qur’an dalam pembentukan karakter religius dan pemahaman keagamaan siswa, maka menjadi penting untuk menguji kembali efektivitas metode Iqro’ dalam konteks berbeda, seperti di SMP 24 RL. Lingkungan sosial, kualitas tenaga pengajar, dan kesiapan infrastruktur pembelajaran di sekolah ini dapat menjadi faktor pembeda yang mempengaruhi hasil implementasi metode Iqro’. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode Iqro’ mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an siswa pada mata pelajaran PAI di SMP 24 RL.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode iqro' diduga berpengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, menyebabkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa belum berkembang secara optimal.
3. Secara psikologis, penerapa metode iqro' dalam pembelajaran PAI belum diketahui secara pasti sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an.
4. Secara kognitif, masih terdapat siswa yang belum memahami bentuk dan perbedaan huruf hijaiyah dengan baik sehingga mempengaruhi keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.
5. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an belum sepenuhnya menarik minat belajar siswa sehingga keterampilan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah.
6. Sarana dan prasarana pembelajaran yang terbatas berdampak pada rendahnya keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
7. Minat siswa dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada kurangnya keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

8. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an menyebabkan sebagian siswa kurang terbiasa membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqro'.
9. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di SMP belum sepenuhnya memanfaatkan metode iqro' secara optimal.

C. Batasan Masalah

Banyaknya variable x mempengaruhi variable y tidak mungkin peneliti teliti semua variable-variabel tersebut mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti dari kemampuan akademik, kemampuan tenaga, kemampuan biaya, dan waktu. Maka peneliti batasi masalah Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 24 RL.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL?
2. Bagaimana keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SMP 24 RL?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode iqro' terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SMP 24 RL.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode iqro' terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru Metode iqro' dapat menjadi sebagai acuan untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran yang berkenaan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah.
2. Bagi anak hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan berantusias dalam mempelajari metode iqro'.
3. Bagi orang tua, dapat menjadi perhatian khusus dalam menjalin kerja sama dengan guru di dalam membimbing anak mereka.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membantu mengukur sejauh mana pengaruh metode iqra' oleh guru terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an yang di gunakan di SMP 24 RL.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)

1. Pengertian Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kecakapan membaca Al-Qur'an pada dasarnya merupakan kompetensi individu dalam melafalkan aksara hijaiyah secara fasih dan tepat, berlandaskan kaidah ilmu tajwid, ketepatan makhraj, serta keindahan irama pelafalan. Aspek ini melampaui sekadar kemampuan teknis lisan, melainkan turut melibatkan penghayatan terhadap adab serta esensi bacaan agar bernilai ibadah yang utuh. Sejalan dengan pandangan para ulama, aktivitas membaca kitab suci ini bukan sekadar mengeja teks berbahasa Arab, melainkan wujud penyatuan lisan dan kalbu di mana lisan menuturkan kalam Illahi sementara hati meresapi maknanya, sehingga dimensi spiritual dan intelektual berpadu menjadi satu kesatuan.

Lebih lanjut, keterampilan tersebut mencakup keahlian melafalkan ayat secara akurat sesuai aturan tajwid, ketepatan tempat keluar huruf (makhraj), serta kelancaran ritme bacaan. Kompetensi ini tidak terbatas pada pengenalan bentuk huruf hijaiyah saja, melainkan mencakup pemahaman mendalam tentang tata cara artikulasi, ukuran panjang pendek bacaan (mad), ragam hukum bacaan, hingga presisi pengucapan setiap huruf. Dengan demikian, kepiawaian membaca Al-Qur'an merupakan buah

dari proses pembelajaran dan latihan berkesinambungan yang memungkinkan seseorang mampu melantunkannya secara tartil sesuai dengan tuntunan syariat.¹³

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses memperoleh informasi dan pengetahuan. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan melihat tulisan dan melafalkannya, tetapi juga melibatkan proses memahami, menafsirkan, dan menghayati isi bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca yang baik akan membantu seseorang memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan yang dimilikinya.

Dalam konteks pendidikan Islam, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya karena terdapat aturan dan kaidah khusus yang harus diperhatikan. Seorang muslim dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum tajwid, serta memperhatikan panjang pendek bacaan agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan maupun makna yang terkandung dalam ayat yang dibaca.¹⁴

Menurut Ahmad Syarifuddin, keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta

¹³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

¹⁴ Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Mudzakir AS. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2019.

memperhatikan makhraj huruf sehingga bacaan tersebut tidak mengubah makna dari ayat yang dibaca. Keterampilan ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena membaca dengan benar merupakan langkah awal untuk memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.¹⁵

Di sisi lain, Abdul Majid Khon mengemukakan bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an pada hakikatnya adalah proses melafalkan kalam Allah SWT yang menuntut ketepatan artikulasi aksara hijaiyah, kepatuhan terhadap kaidah hukum bacaan, serta kepatuhan pada adab-adab pelantunannya. Oleh sebab itu, kecakapan dalam membaca Al-Qur'an tidak sekadar berfokus pada dimensi teknis pelafalan semata, melainkan juga erat kaitannya dengan kedalaman spiritual serta penghayatan batin terhadap setiap ayat yang difirmankan oleh Allah SWT.¹⁶

Urgensi keterampilan membaca Al-Qur'an memegang peranan yang sangat vital bagi kehidupan umat Islam. Kompetensi baca yang mumpuni tidak hanya mempermudah seseorang dalam menggali makna kandungannya, tetapi juga memastikan pelaksanaan ibadah berjalan dengan benar, sekaligus menjadi sarana untuk memperkuat kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT. Sebaliknya, keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an akan menjadi hambatan besar dalam memahami dan mendalami ajaran Islam secara utuh. Berlandaskan hal tersebut, proses pembelajaran

¹⁵ Ahmad, Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.

¹⁶ Abdul Majid, Khon. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah, 2018.

membaca Al-Qur'an wajib ditanamkan sejak usia dini serta terus diasah dan dikembangkan secara berkelanjutan di setiap jenjang pendidikan.¹⁷

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mengenali huruf hijaiyah, membaca kata dan kalimat dalam Al-Qur'an, memahami tanda baca, menerapkan hukum tajwid, serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan tartil. Keterampilan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi belajar, kemampuan intelektual, kesiapan belajar, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, kompetensi guru, sarana dan prasarana pembelajaran, serta dukungan masyarakat sekitar. Faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an.

Di sisi lain, Acep Hermawan mendefinisikan aktivitas membaca Al-Qur'an sebagai proses melafalkan aksara suci dengan tetap mengindahkan kaidah ilmu tajwid, ketepatan *makhraj* huruf, serta

¹⁷ Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

kesesuaian irama pelantunannya. Berdasarkan pandangan tersebut, kecakapan membaca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai kompetensi komprehensif yang dimiliki seseorang untuk melafalkan ayat-ayat suci secara akurat, fasih, dan patuh pada aturan baku yang termaktub dalam ilmu tajwid.¹⁸

a. Kaidah Tajwid

Ilmu tajwid merupakan disiplin ilmu yang berfungsi menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Dalam tradisi Islam, Al-Qur'an tidak hanya dijaga dalam bentuk tulisan (*rasm*), tetapi juga dalam bentuk lisan (*tilawah*). Oleh karena itu, tajwid memiliki posisi yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap huruf dibaca sesuai dengan cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam perspektif Ulumul Qur'an, tajwid termasuk cabang ilmu yang berkaitan dengan aspek pelafalan (*lafzh*), berbeda dengan tafsir yang berfokus pada makna (*ma'na*). Namun, keduanya saling berkaitan karena kesalahan dalam pelafalan dapat berdampak pada perubahan makna.

Selain itu, tajwid juga dapat dianalisis melalui pendekatan Linguistik, khususnya cabang fonetik dan fonologi. Dalam hal ini, tajwid menjadi sistem fonetik yang sangat terstruktur, bahkan lebih sistematis dibandingkan banyak bahasa modern.

¹⁸ Humam As'ad, *Buku Iqro: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000).

Pada masa Nabi Muhammad SAW, tajwid tidak diajarkan sebagai teori, melainkan dipraktikkan langsung melalui metode talaqqi (belajar langsung dari guru). Para sahabat menerima bacaan Al-Qur'an secara langsung dan menirukannya dengan tepat.

Perkembangan tajwid sebagai disiplin ilmu terjadi setelah meluasnya wilayah Islam, terutama ketika banyak non-Arab masuk Islam. Hal ini menyebabkan munculnya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga para ulama mulai menyusun kaidah tajwid secara sistematis.

Tokoh penting dalam kodifikasi tajwid adalah Imam Ibn al-Jazari, yang merumuskan prinsip-prinsip tajwid dalam karyanya *An-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*. Ia menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah kewajiban.

2. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an memegang posisi krusial dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, yang diarahkan untuk membimbing peserta didik agar tidak sekadar mampu melafalkan, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rutinitas keseharian. Sejalan dengan pandangan Mahmud Yunus, orientasi pembelajaran Al-Qur'an tidak berhenti pada pencapaian kefasihan dan ketepatan bacaan semata, melainkan mencakup pemahaman

mendalam terhadap substansi kandungannya sehingga dapat difungsikan secara utuh sebagai pedoman hidup.¹⁹

Adapun tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar

Orientasi utama dari pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah membekali peserta didik agar mampu melantunkan ayat suci secara fasih dan akurat berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Standar bacaan yang ideal ini mencakup ketepatan artikulasi aksara hijaiyah, penguasaan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid yang tepat, serta kemampuan membaca secara tartil. Melalui proses pembelajaran yang berkualitas, para siswa diharapkan terhindar dari kesalahan pelafalan yang berpotensi mengubah makna esensial dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Di samping itu, fondasi bacaan yang mumpuni juga berfungsi sebagai batu loncatan bagi peserta didik untuk mendalami disiplin ilmu keislaman lainnya yang lebih mendalam, seperti tafsir, ilmu tajwid lanjutan, dan ulumul Qur'an. Oleh karena itu, penanaman keterampilan membaca Al-Qur'an mutlak untuk diberikan secara bertahap, konsisten, dan berkelanjutan mulai dari usia dini hingga tingkat pendidikan yang lebih lanjut.²⁰

2) Memahami Kandungan Al-Qur'an

¹⁹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 33.

²⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 35.

Target selanjutnya dari pembelajaran ini adalah membimbing peserta didik agar mampu menangkap isi serta esensi pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Kualitas bacaan yang baik akan menjadi jembatan yang memudahkan siswa dalam mendalami terjemahan serta makna dibalik setiap ayat suci. Berbekal pemahaman tersebut, mereka dapat mengenali ragam ajaran Islam secara komprehensif, mulai dari aspek akidah, ibadah, akhlak, hingga tatanan muamalah.

Penghayatan terhadap substansi Al-Qur'an memegang peranan yang sangat esensial mengingat kedudukannya sebagai pedoman hidup utama bagi umat Islam. Individu yang mampu memahami pesan-pesan Al-Qur'an akan lebih adaptif dalam mengejawantahkan nilai-nilai luhur Islam ke dalam realitas kehidupan sehari-hari, sehingga berpotensi membentuk kepribadian yang jauh lebih baik dan berintegritas.²¹

3) Menumbuhkan Rasa Cinta terhadap Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an juga bertujuan menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an. Kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat diwujudkan melalui kebiasaan membaca, mempelajari, menghafal, dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an akan menjadikan Al-Qur'an sebagai teman dalam kehidupannya. Mereka akan merasa senang ketika membaca Al-Qur'an dan berusaha meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin. Dengan demikian,

²¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2019), hlm. 16.

hubungan spiritual antara peserta didik dan Al-Qur'an akan semakin kuat.²²

4) Membentuk Akhlak Mulia

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran akhlak dalam Islam. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an bertujuan membentuk karakter dan akhlak mulia pada diri peserta didik. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Melalui pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik diajarkan untuk memiliki sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, sabar, rendah hati, serta menghormati orang lain. Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk kepribadian Islami yang berakhlakul karimah.²³

5) Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT

Tujuan lain dari pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Al-Qur'an berisi petunjuk hidup yang mengarahkan manusia untuk mengenal kebesaran Allah SWT serta melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 156.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 135.

Semakin sering peserta didik membaca dan mempelajari Al-Qur'an, maka semakin kuat pula keimanan dan ketakwaannya. Hal ini karena Al-Qur'an mengandung berbagai pelajaran tentang keesaan Allah, kisah para nabi, janji dan ancaman Allah, serta berbagai petunjuk kehidupan yang dapat memperkuat keyakinan seorang muslim.²⁴

6) Membiasakan Peserta Didik Mengamalkan Ajaran Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca dengan baik, tetapi juga agar mereka mampu mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an harus menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan ajaran Al-Qur'an dapat diwujudkan melalui sikap jujur, disiplin, menghormati orang tua, menghargai sesama, menjaga kebersihan, serta melaksanakan ibadah dengan baik. Dengan demikian, tujuan akhir pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah terbentuknya pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.²⁵

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an bersifat multidimensional, mencakup aspek spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk membentuk insan yang bertakwa dan mengamalkan wahyu ilahi. Jurnal menekankan bahwa pembelajaran ini tidak hanya teknis bacaan, melainkan integrasi perkembangan kognitif dengan nilai religius agar peserta didik memahami kekuasaan Allah SWT melalui ayat-

²⁴ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 30.

²⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hlm. 35.

ayat Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan tuntutan pendidikan Islam modern yang menjaga keorisinalitas bacaan sambil meningkatkan kefasihan.

1) Tujuan Religius-Spiritual

Tujuan utama adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, menumbuhkan keimanan, dan menjaga kemurnian wahyu sebagai pedoman hidup. Menurut jurnal As-Sabiqun, integrasi kognitif-religius memungkinkan pemahaman tanda-tanda kekuasaan-Nya (QS. An-Nahl:78, Ali-Imran:190, Yunus:24), sehingga pembelajaran membaca menjadi sarana syukur dan ketaqwaan. Jurnal Al Burhan menambahkan bahwa bacaan fasih sesuai tajwid mencegah perubahan makna, menjadikannya jihad menjaga Al-Qur'an.

2) Tujuan Kognitif

Pembelajaran bertujuan menguasai struktur bahasa Arab, membedakan huruf hijaiyah, harakat, dan tanda baca, serta memperkaya kosakata. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini menjelaskan bahwa perkembangan kognitif individu (pendengaran, penglihatan, hati nurani) esensial untuk memahami konsep ibadah dan kekuasaan Allah, terintegrasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Efektivitasnya terbukti melalui metode seperti talaqqi, yang meningkatkan pemahaman keberagaman secara signifikan.

3) Tujuan Afektif

Menumbuhkan kecintaan, penghormatan, dan ketenangan batin saat membaca atau mendengar Al-Qur'an, membentuk akhlak mulia. Sumber jurnal menyoroti bahwa motivasi ikhlas dan lingkungan religius

memperkuat dimensi ini, menghasilkan sikap religius yang tinggi melalui pembiasaan tartil. Ini mencakup tadabbur makna, seperti dalam QS. Al-Muzzammil:4, untuk ketenangan jiwa.

4) Tujuan Psikomotorik

Menguasai teknik bacaan benar dengan tajwid, makhraj huruf, dan irama tartil, agar lancar dan fasih. Jurnal Al Burhan merinci tujuan operasional: kelancaran, kefasihan tajwid, pengayaan bahasa Arab, dan aplikasi ayat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti musyafahah dan drill terstruktur efektif meningkatkan kemampuan ini, terbukti dari peningkatan skor pre-post test hingga 85%.²⁶

Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mencakup aspek pemahaman, penghayatan, pengamalan, pembentukan akhlak, serta peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. dan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an bersifat holistik, mencakup dimensi religius-spiritual (kedekatan kepada Allah), kognitif (penguasaan bahasa Arab dan tajwid), afektif (kecintaan dan tadabbur), serta psikomotorik (teknik bacaan tartil). Jurnal menekankan integrasi ini membentuk karakter qur'ani yang fasih dan bertakwa, didukung metode talaqqi untuk mengatasi tantangan minat rendah.

²⁶ J. A. (2015) Bonwell, C. C., & Eison, 'Tujuan Pembelajaran', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, 21–25.

3. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kompetensi membaca Al-Qur'an pada dasarnya mencerminkan kepiawaian seseorang dalam melafalkan ayat-ayat suci secara fasih dan akurat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guna mengukur tingkat kemahiran tersebut secara objektif, dibutuhkan sejumlah parameter atau indikator penilaian tertentu. Berbagai aspek ini saling bertautan erat dan membentuk satu kesatuan yang utuh, di mana seseorang baru dapat dinilai memiliki keterampilan membaca yang mumpuni apabila ia mampu menguasai seluruh elemen tersebut secara komprehensif dan terpadu.²⁷

1) Ketepatan Makharijul Huruf

Makharijul huruf merujuk pada titik atau lokasi spesifik tempat keluarnya bunyi aksara hijaiyah saat dilafalkan. Presisi dalam melafalkan titik keluar huruf ini menjadi elemen fundamental yang paling krusial dalam seni membaca Al-Qur'an, mengingat setiap huruf memiliki karakteristik tempat artikulasinya tersendiri. Kekeliruan sekecil apa pun dalam melafalkan *makhraj* berisiko mengubah artikulasi bunyi secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat mendistorsi bahkan membalikkan makna asli dari ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Saat membaca Al-Qur'an, peserta didik dituntut untuk jeli dan cakap dalam membedakan pelafalan aksara yang nyaris serupa pengucapannya, seperti huruf sin (س) dengan syin (ش), dzal (ذ) dengan zai (ز), ataupun ha (ح) dengan ha (ه). Kemampuan mengidentifikasi perbedaan

²⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 57.

karakter huruf-huruf tersebut menjadi indikator kuat bahwa siswa telah menguasai dan memahami *makharijul huruf* dengan optimal. Oleh sebab itu, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an wajib diawali dengan pengenalan serta latihan artikulasi huruf yang dilakukan secara konsisten, bertahap, dan berkesinambungan.

Penguasaan terhadap titik keluar bunyi huruf (*makharijul huruf*) memegang peranan sebagai fondasi paling esensial dalam melantunkan Al-Qur'an. Individu yang belum sepenuhnya menguasai aspek artikulasi ini secara otomatis akan menemui hambatan saat hendak menerapkan aturan ilmu tajwid maupun membaca ayat suci secara presisi. Oleh karena itu, tingkat penguasaan *makharijul huruf* ditempatkan sebagai indikator krusial dan utama dalam mengevaluasi tingkat kecakapan membaca Al-Qur'an peserta didik.²⁸

2) Penguasaan Ilmu Tajwid

Komponen berikutnya yang menentukan kualitas keterampilan membaca Al-Qur'an adalah pemahaman terhadap ilmu tajwid. Disiplin ilmu ini mengkaji tata cara pelantunan ayat suci secara presisi berdasarkan kaidah baku yang dirumuskan oleh para ulama qira'at, dengan misi utama memelihara keotentikan bacaan Al-Qur'an persis seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Penguasaan ilmu tajwid mencakup keahlian mengenali serta mempraktikkan aneka ragam hukum bacaan, seperti izhar, idgham, ikhfa,

²⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), hlm. 86.

iqlab, qalqalah, mad, ghunnah, serta berbagai aturan pelafalan lainnya. Siswa yang mampu mengimplementasikan kaidah tajwid secara tepat akan menghasilkan alunan bacaan yang lebih akurat, merdu, serta selaras dengan koridor syariat.

Di samping itu, penerapan tajwid berfungsi sebagai perisai penjaga makna ayat. Kelalaian dalam menerapkan aturan ini berisiko mengubah arti esensial sebuah ayat secara fatal. Oleh sebab itu, penguasaan ilmu tajwid menjadi elemen krusial yang mutlak dikuasai oleh setiap peserta didik dalam proses membaca Al-Qur'an.²⁹

3) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Fluiditas bacaan mencerminkan kemahiran seseorang dalam melantunkan ayat-ayat suci secara kontinyu dengan minim kesalahan, tanpa tersendat-sendat, serta terhindar dari kebiasaan berhenti pada jeda yang tidak semestinya. Tingkat kelancaran ini sekaligus merefleksikan sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap aksara hijaiyah, artikulasi makharijul huruf, serta penerapan kaidah tajwid yang telah dipelajari sebelumnya.

Peserta didik yang memiliki tingkat fluiditas mumpuni umumnya sanggup melafalkan Al-Qur'an dengan tempo yang seimbang tidak terlampau tergesa-gesa maupun terlalu lamban. Kelancaran tersebut juga menjadi tanda bahwa yang bersangkutan telah terbiasa berinteraksi dengan

²⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 61.

Al-Qur'an lewat aktivitas tilawah yang dilakukan secara konsisten dan istiqamah.

Semakin tinggi intensitas seseorang dalam membaca Al-Qur'an, maka semakin baik pula tingkat kelancaran yang akan dicapainya. Oleh karena itu, latihan membaca yang berkesinambungan menjadi strategi yang sangat efektif untuk mendongkrak kualitas keterampilan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan.³⁰

4) Tartil dalam Membaca Al-Qur'an

Konsep tartil merepresentasikan cara membaca Al-Qur'an secara tenang, jelas, terstruktur, serta berpedoman pada kaidah tajwid yang benar. Perintah untuk membaca dengan gaya ini telah digariskan langsung oleh Allah SWT melalui firman-Nya dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4. Praktik tartil tidak sekadar mengedepankan nilai estetika atau keindahan suara, melainkan menitikberatkan pada presisi artikulasi setiap aksara beserta kepatuhan terhadap hukum-hukum bacaannya.

Kecakapan melantunkan ayat secara tartil membuktikan bahwa peserta didik tidak hanya sekadar lancar secara teknis, tetapi juga konsisten dalam menjaga mutu dan kesucian bacaannya. Di dalam ranah pembelajaran Al-Qur'an, tartil menempati posisi sebagai indikator esensial yang merefleksikan tingkat keterampilan membaca yang ideal sesuai dengan tuntunan syariat Islam.³¹

5) Ketepatan Waqaf dan Ibtida'

³⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, hlm. 90.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (QS. Al-Muzzammil: 4).

Waqaf merujuk pada tata cara menghentikan alunan bacaan Al-Qur'an pada jeda yang tepat sesuai kaidah, sementara ibtida' adalah teknik melanjutkan atau memulai kembali bacaan selepas berhenti. Kedua aspek ini memegang peranan yang sangat vital, mengingat kekeliruan dalam menentukan titik waqaf dan ibtida' berisiko mendistorsi atau mengubah esensi makna ayat yang dilafalkan.

Peserta didik yang memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an secara mumpuni wajib memahami secara intuitif kapan harus menghentikan napas (waqaf) dan kapan saatnya meneruskan bacaan (ibtida'). Penguasaan terhadap aspek ini tidak hanya membantu menyempurnakan kualitas teknis tilawah, tetapi juga menunjang pemahaman mendalam terhadap rangkaian makna yang terkandung di dalam setiap ayat.³²

6) Adab dan Keindahan Bacaan

Di samping dimensi teknis semata, kecakapan melantunkan Al-Qur'an turut mencakup aspek etika (adab) serta estetika bacaan. Aktivitas tilawah seyogianya dilaksanakan dengan dilandasi rasa takzim, kekhusyukan tinggi, serta kepatuhan pada norma-norma etis membaca kitab suci. Oleh karena itu, para peserta didik perlu dibiasakan untuk melantunkan Al-Qur'an menggunakan intonasi suara yang prima, postur yang santun, serta diiringi penghayatan batin yang mendalam terhadap ayat-ayat yang disuarakan.

³² Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2019), hlm. 118.

Nuansa keindahan di sini tidak diartikan sebagai tindakan melagukan ayat secara berlebihan layaknya bernyanyi, melainkan mengalirkan suara secara jernih, tenang, serta tetap berada dalam koridor kaidah yang dibenarkan. Melalui cara tersebut, pesan-pesan Illahi yang terkandung di dalamnya akan jauh lebih mudah dicerna dan diresapi, baik oleh individu yang melafalkannya maupun oleh orang-orang yang mendengarkan.³³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keterampilan membaca Al-Qur'an meliputi ketepatan makharijul huruf, penguasaan ilmu tajwid, kelancaran membaca, kemampuan membaca secara tartil, ketepatan waqaf dan ibtida', serta adab dan keindahan bacaan. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik.

4. Keterampilan dalam membaca Al-Qur'an

Aktivitas tilawah Al-Qur'an bernilai ibadah di sisi Allah SWT, sehingga pelaksanaannya wajib berpedoman pada aturan-aturan baku yang telah ditetapkan. Di era modern seperti saat ini, upaya mewujudkan bacaan yang baik, benar, fasih, dan tepat secara artikulasi menuntut adanya proses pembelajaran interaktif yang bersifat dua arah serta selaras dengan kaidah ilmu tilawah. Berkenaan dengan hal tersebut, tingkat kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an umumnya dapat diukur melalui tiga kategori indikator utama, yaitu:

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 170.

1) Tajwid

Praktik melantunkan Al-Qur'an baik dibawakan secara polos tanpa irama khusus maupun dilagukan dengan keindahan dan suara merdu mutlak harus senantiasa berpijak pada koridor kaidah ilmu tajwid. Secara etimologis, istilah tajwid berasal dari bentuk *masdar* dari kata kerja lampau (*fi'il madhi*) yang mengandung arti membaguskan, menyempurnakan, serta memantapkan sesuatu. Secara terminologis, disiplin ilmu ini mengkaji secara komprehensif berbagai aturan pelafalan, yang di antaranya mencakup hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum lam *ta'rif*, ragam hukum *mad*, serta berbagai ketentuan artikulasi lainnya. Adapun rincian mengenai berbagai hukum bacaan yang berlaku di dalam Al-Qur'an dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Hukum Nun Mati atau Tanwin

Apabila nun berstatus sukun (mati) atau berharakat tanwin berjumpa dengan salah satu aksara hijaiyah, maka ketentuan hukum bacaannya diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu Izhar, Idgham (yang terbagi menjadi idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah), Iqlab, serta Ikhfa.

b) Hukum Mim Sukun

Sementara itu, aturan pelafalan bagi huruf mim yang berstatus sukun (mati) ketika berhadap-hadapan dengan huruf-huruf hijaiyah terbagi menjadi tiga macam hukum bacaan, yakni Idgham mutamatsilain (atau sering disebut idgham mitslain), Ikhfa safawi,

dan Izhar syafaw.

Klasifikasi hukum *mad* terbagi ke dalam dua kelompok utama, yakni *mad thabi'i* (atau *mad asli*) serta *mad far'i*. *Mad thabi'i* merupakan bacaan *mad* yang hurufnya tidak diiringi atau berhadapan langsung dengan huruf hamzah maupun sukun, dengan ketentuan wajib dilafalkan sepanjang dua harakat. Di sisi lain, *mad far'i* adalah jenis *mad* yang durasi panjang bacaannya melebihi *mad thabi'i* akibat dipengaruhi oleh dua faktor pemicu utama, yaitu kemunculan huruf hamzah atau adanya huruf yang berstatus sukun setelahnya.³⁴

2) Makhrijul Huruf

Secara etimologis, definisi *makhraj* bermakna lokasi atau titik keluar, sedangkan dari sudut pandang terminologi ilmu tajwid, *makhraj* diartikan sebagai suatu tempat spesifik di mana huruf-huruf hijaiyah dibentuk dan dilafalkan. Dengan demikian, istilah *makharijul huruf* merujuk pada titik-titik artikulasi tempat keluarnya bunyi huruf saat aksara tersebut dilantunkan.

3) Tarti

Secara terminologis, *tartil* diartikan sebagai metode membaca Al-Qur'an secara tenang, perlahan, dan artikulatif di mana setiap aksara dilafalkan secara tepat dari titik keluarnya (*makhraj*), disempurnakan sifat-sifat hurufnya, serta diiringi dengan upaya merenungi dan memahami maknanya (*tadabbur*). Kualitas pelantunan dengan gaya ini dinilai sebagai tingkatan tilawah yang

³⁴ Darvi, Yasli. *Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDIT Nurul „Ilmi Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko*. Diss. IAIN BENGKULU, 2019. h. 25

paling utama dan paripurna, sebab Al-Qur'an sendiri diturunkan oleh Allah SWT dengan tuntunan cara membaca yang demikian..³⁵

Menurut Santi Rahayu keterampilan dalam membaca Al-qur'an ada beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

a. Pemahaman dan penguasaan terhadap makhrijul huruf

Ditinjau dari karakteristik fonetiknya, aksara Al-Qur'an memiliki keunikan bunyi yang membedakannya secara tegas dari sistem fonem bahasa-bahasa lain. Kekhasan ini menuntut adanya titik artikulasi (*makhraj*) yang spesifik dan berbeda bagi setiap hurufnya. Sebagai contoh, sebagian huruf hijaiyah bersumber dari area lisan (lidah) seperti alif dan ba, sementara sebagian lainnya harus dilafalkan dari rongga tenggorokan seperti kha', hingga huruf yang titik keluarnya berpusat dari area dada seperti ha. Oleh sebab itu, pemahaman yang memadai mengenai *makharijul huruf* menjadi prasyarat mutlak yang tidak bisa ditawar dalam proses mempelajari seni membaca Al-Qur'an.

b. Kelancaran dan pemahaman ilmu tajwid

Praktik melantunkan Al-Qur'an juga menuntut penguasaan terhadap ilmu tajwid, atau sekurang-kurangnya memiliki pemahaman dasar mengenai hukum pelafalan setiap huruf ketika berpapasan dengan aksara lainnya. Sebagai contoh, di dalam disiplin ilmu tajwid terdapat ketentuan yang dikenal sebagai hukum bacaan *izhar* (yang berarti jelas), yakni suatu kondisi

³⁵ Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Al-kautsar, 2010), h. 30

ketika nun berstatus sukun atau berharakat tanwin berjumpa langsung dengan salah satu dari enam huruf *izhar*.

c. Kemampuan membaca secara fasih

Tingkat kefasihan seseorang dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada dasarnya sangat bergantung pada seberapa baik penguasaannya terhadap kaidah pelafalan (*ilmu tajwid*) serta ketepatan dalam mengenali titik artikulasi bunyi huruf (*makharijul huruf*).³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, indikator utama dalam mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup beberapa poin krusial, yakni penguasaan terhadap titik artikulasi bunyi (*makharijul huruf*), tingkat kelancaran tilawah, pemahaman mendalam tentang kaidah ilmu tajwid, serta tingkat kefasihan pelafalan. Dengan demikian, aktivitas membaca Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus senantiasa terikat dan tunduk pada aturan-aturan baku yang telah ditetapkan.

5. Tingkatan Keterampilan Membaca

Tingkat kecakapan peserta didik dalam melantunkan Al-Qur'an tentu bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya. Sebagian peserta didik mungkin masih berada pada tahap pengenalan aksara hijaiyah dasar, sebagian telah mencapai taraf kelancaran yang memadai, sementara sebagian lainnya bahkan sudah mahir membaca sesuai standar ilmu tajwid serta mampu menerapkannya secara *tartil*. Oleh sebab itu,

³⁶ Santi Rahayu, *Skripsi Pembelajaran Metode Reading Guide Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III SDN II Tameng Giriwoyo Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Surakarta: Program Sarjana IAIN Surakarta, 2014), h. 25-26

tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenjang berbeda yang merefleksikan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap kitab suci.³⁷

Tingkatan keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan tahapan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an mulai dari kemampuan dasar hingga kemampuan yang lebih sempurna. Pengelompokan tingkatan ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik serta menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

1) Tingkat Dasar (Pemula)

Tingkat dasar merupakan tahap awal dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Pada tahap ini peserta didik masih berada pada proses mengenal huruf-huruf hijaiyah, bentuk huruf, harakat, serta cara melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya. Peserta didik yang berada pada tingkat ini umumnya masih sering melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf, belum memahami hukum tajwid, dan masih memerlukan bimbingan guru secara intensif.

Kemampuan yang diharapkan pada tingkat dasar meliputi pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membaca huruf berharakat fathah, kasrah, dan dhammah, mengenal huruf sambung, serta mampu membaca suku kata sederhana dalam Al-Qur'an. Pada tahap ini latihan membaca

³⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 57.

harus dilakukan secara berulang agar peserta didik terbiasa mengenali bentuk dan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.³⁸

2) Tingkat Menengah

Tingkat menengah merupakan tahap perkembangan setelah peserta didik mampu mengenali dan membaca huruf hijaiyah dengan baik. Pada tahap ini peserta didik mulai mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih lancar meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penerapan hukum tajwid dan waqaf.

Peserta didik pada tingkat menengah biasanya telah memahami sebagian hukum tajwid dasar seperti mad, qalqalah, ikhfa, idgham, dan iqlab. Mereka juga mulai mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan tempo yang lebih stabil dan tidak terlalu terbata-bata. Namun demikian, peserta didik masih memerlukan latihan dan koreksi dari guru agar kesalahan-kesalahan bacaan dapat diperbaiki.³⁹

Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf, tetapi juga pada peningkatan kefasihan, ketepatan makhraj, dan penguasaan tajwid. Dengan latihan yang berkesinambungan, peserta didik akan mengalami peningkatan kemampuan membaca menuju tingkat yang lebih tinggi.

³⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 61.

³⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, hlm. 41.

3) Tingkat Mahir

Tingkat mahir merupakan tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Pada tingkat ini peserta didik mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an tanpa banyak kesalahan serta mampu menerapkan hukum-hukum bacaan secara tepat.

Peserta didik yang berada pada tingkat mahir juga telah mampu memperhatikan waqaf dan ibtida', memahami tanda-tanda bacaan dalam mushaf Al-Qur'an, serta membaca dengan irama yang baik tanpa mengabaikan aturan tajwid. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang optimal.

Selain itu, peserta didik yang telah mencapai tingkat mahir biasanya memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin sehingga kemampuan membaca yang dimilikinya tetap terjaga dan semakin meningkat. Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara terus-menerus akan membantu peserta didik mempertahankan kefasihan dan ketepatan bacaannya.⁴⁰

4) Tingkat Tartil

Tingkat tartil merupakan tingkatan tertinggi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Pada tahap ini peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan lancar dan benar, tetapi juga mampu membaca dengan

⁴⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, hlm. 97.

penuh penghayatan, ketenangan, dan memperhatikan seluruh kaidah tajwid secara sempurna.

Membaca secara tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, teratur, serta memperhatikan setiap huruf dan hukum bacaannya. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4 yang artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).

Peserta didik yang telah mencapai tingkat tartil umumnya mampu membaca Al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang baik, memperhatikan makna ayat yang dibaca, serta mampu menghadirkan kekhusyukan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatan ini menjadi tujuan akhir dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena mencerminkan kemampuan membaca yang sempurna sesuai tuntunan syariat.

5) Tingkatan Membaca Menurut Ulama Tajwid

Para ulama tajwid juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa tingkatan atau tempo dalam membaca Al-Qur'an, yaitu **Tahqiq, Tartil, Tadwir, dan Hadar**. Tahqiq adalah membaca dengan sangat perlahan dan teliti yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran. Tartil adalah membaca dengan perlahan sambil memperhatikan makna dan hukum bacaan. Tadwir adalah membaca dengan tempo sedang antara cepat dan lambat, sedangkan Hadar adalah membaca dengan cepat tetapi tetap memperhatikan kaidah tajwid.

Keempat tingkatan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga dari kemampuan menerapkan hukum tajwid, menjaga makharijul huruf, serta memahami adab dalam membaca Al-Qur'an. Semakin tinggi penguasaan seseorang terhadap aspek-aspek tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an yang dimilikinya.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkatan keterampilan membaca Al-Qur'an terdiri atas tingkat dasar (pemula), tingkat menengah, tingkat mahir, dan tingkat tartil. Setiap tingkatan menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar, fasih, sesuai tajwid, dan penuh penghayatan.

6. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah makharijul huruf, tajwid, serta kelancaran membaca. Kemampuan tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar diri peserta didik (eksternal).

⁴¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 120.

Menurut teori belajar yang dikemukakan oleh Slameto, keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan di luar individu. Teori ini relevan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an karena kemampuan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kondisi pribadi peserta didik dan lingkungan tempat mereka belajar.⁴²

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang secara langsung memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

a. Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki minat tinggi akan lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih rajin berlatih membaca Al-Qur'an, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat rendah cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.

Qur'an. Mereka sering merasa bosan ketika membaca Al-Qur'an sehingga perkembangan keterampilan membacanya menjadi lebih lambat dibandingkan peserta didik yang memiliki minat tinggi. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, motivasi berperan sebagai penggerak utama yang mendorong peserta didik untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an secara terus-menerus.

Menurut Sardiman, motivasi belajar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga mereka mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha memperbaiki kesalahan bacaannya, rajin mengikuti pembelajaran, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁴³

c. Intelegensi atau Kemampuan Kognitif

Kemampuan intelektual seseorang juga memengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir yang baik umumnya lebih cepat memahami

⁴³Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75.

bentuk huruf hijaiyah, hukum tajwid, serta berbagai konsep yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Meskipun demikian, kemampuan intelektual bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan membaca Al-Qur'an. Banyak peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual sedang tetapi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik karena memiliki kemauan belajar dan latihan yang konsisten.

d. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca. Semakin sering seseorang membaca Al-Qur'an, maka semakin baik pula kemampuan membaca yang dimilikinya. Kebiasaan membaca akan membantu peserta didik mengingat bentuk huruf, memperkuat penguasaan tajwid, serta meningkatkan kelancaran membaca.

Peserta didik yang terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang jarang membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak usia dini.

e. Kesehatan Jasmani dan Rohani

Kondisi kesehatan juga berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik. Peserta didik yang sehat secara fisik dan mental akan lebih mudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Al-

Qur'an. Sebaliknya, peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan cenderung mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran.⁴⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan dapat memengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan membiasakan anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Dukungan orang tua berupa perhatian, pengawasan, dan pemberian contoh membaca Al-Qur'an akan membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak.

Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak dapat menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 35.

dipengaruhi oleh kualitas guru, metode pembelajaran, kurikulum, serta fasilitas yang tersedia.

Guru yang kompeten akan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan metode yang tepat juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁴⁵

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode Iqro' karena metode ini dirancang secara sistematis dan bertahap sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Metode Iqro' menekankan pada pembelajaran aktif dan latihan langsung sehingga peserta didik dapat belajar membaca secara lebih cepat dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara signifikan.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 150.

Al-Qur'an. Ketersediaan mushaf Al-Qur'an, buku Iqro', media pembelajaran, ruang belajar yang nyaman, serta fasilitas pendukung lainnya akan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

e. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memengaruhi perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Masyarakat yang memiliki budaya religius, seperti kegiatan mengaji, TPA, dan majelis taklim, akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an.

Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung kegiatan keagamaan dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dukungan masyarakat sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi belajar, kemampuan intelektual, kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan kesehatan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan

⁴⁶ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 70.

sekolah, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan masyarakat. Semua faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam menentukan tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik.

7. Nilai dan Manfaat Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an memiliki nilai dan manfaat yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah semata, tetapi juga berhubungan dengan perkembangan intelektual, spiritual, moral, sosial, dan pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap peserta didik sejak usia dini hingga dewasa.

Secara teoritis, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup (hudan), pembeda antara yang benar dan yang salah (furqan), serta rahmat bagi seluruh manusia. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi pintu awal bagi seseorang untuk memahami ajaran Islam secara utuh. Tanpa kemampuan membaca yang baik, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁴⁷

1) Nilai Keagamaan (Religius)

Nilai pertama yang terkandung dalam keterampilan membaca Al-Qur'an adalah nilai religius. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadikan

⁴⁷ Muh Sya'rani, "Nilai Dasar Pendidikan dalam Al-Qur'an," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 190–199.

peserta didik lebih dekat dengan Allah SWT karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang bernilai pahala. Semakin baik kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, maka semakin besar pula peluangnya untuk berinteraksi dengan kitab suci tersebut secara berkelanjutan.

Keterampilan membaca Al-Qur'an juga membantu peserta didik memahami perintah dan larangan Allah SWT sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan. Peserta didik yang terbiasa membaca Al-Qur'an akan lebih mudah mengembangkan kesadaran beragama dan membangun hubungan spiritual yang kuat dengan Allah SWT.

2) Nilai Pendidikan

Keterampilan membaca Al-Qur'an memiliki nilai pendidikan yang sangat besar karena menjadi dasar dalam mempelajari berbagai ilmu keislaman. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam, hadis, tafsir, fikih, akidah akhlak, dan berbagai disiplin ilmu Islam lainnya.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang mengandung berbagai nilai pendidikan yang dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu,

keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi penting dalam proses pembentukan generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia.⁴⁸

3) Nilai Moral dan Akhlak

Al-Qur'an mengandung berbagai ajaran moral dan akhlak yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia. Melalui keterampilan membaca Al-Qur'an, peserta didik dapat mengenal nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, kerja keras, kasih sayang, dan berbagai nilai positif lainnya.

Semakin sering peserta didik membaca Al-Qur'an, maka semakin besar peluang mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterampilan membaca Al-Qur'an berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

4) Nilai Spiritual

Keterampilan membaca Al-Qur'an juga memiliki nilai spiritual yang tinggi. Membaca Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan hati, ketenteraman jiwa, dan rasa optimisme dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Aktivitas membaca Al-Qur'an dapat menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus memperkuat kesehatan spiritual seseorang.

Peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an umumnya memiliki kontrol diri yang lebih baik, lebih mudah mengelola

⁴⁸ Indah Soekmawati, "Nilai-Nilai Penting Pendidikan Islam Berbasis Al-Quran dan Sirah Nabi dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, 2019.

emosi, dan memiliki ketahanan mental yang lebih kuat dibandingkan dengan peserta didik yang jarang berinteraksi dengan Al-Qur'an.⁴⁹

Adapun manfaat keterampilan membaca Al-Qur'an, yaitu :

a. Manfaat bagi Prestasi Belajar

Salah satu manfaat keterampilan membaca Al-Qur'an adalah membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dapat meningkatkan konsentrasi, ketelitian, daya ingat, dan kemampuan memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki hubungan positif dengan pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Kemampuan membaca Al-Qur'an juga membantu peserta didik lebih mudah memahami materi keagamaan yang diajarkan di sekolah karena sebagian besar materi Pendidikan Agama Islam berkaitan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Manfaat dalam Pembentukan Karakter

Keterampilan membaca Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat membentuk pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Pembentukan karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an menjadi sangat penting pada era modern saat ini karena peserta didik menghadapi

⁴⁹ M. Isa Yusuf, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 177)," *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 2021.

berbagai tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, peserta didik memiliki pedoman yang jelas dalam menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Manfaat Sosial

Keterampilan membaca Al-Qur'an juga memberikan manfaat sosial. Peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, seperti tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Mereka akan lebih siap untuk menjadi teladan dalam kegiatan keagamaan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

d. Manfaat dalam Kehidupan Sehari-hari

Keterampilan membaca Al-Qur'an memberikan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam pelaksanaan ibadah, memahami doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an, serta menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah kehidupan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an juga membantu peserta didik membangun kebiasaan hidup yang lebih teratur, disiplin, dan bernilai

positif. Hal ini karena Al-Qur'an mengajarkan berbagai prinsip kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁵⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an memiliki nilai dan manfaat yang sangat luas, meliputi nilai religius, nilai pendidikan, nilai moral, nilai spiritual, serta manfaat bagi prestasi belajar, pembentukan karakter, kehidupan sosial, dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur'an perlu terus dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif agar peserta didik mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

B. Metode Iqro' (Variabel X)

1. Pengertian Metode Iqro'

Secara etimologis, istilah metode diserap dari kata dalam bahasa Yunani, yakni *methodos*, yang merupakan gabungan dari unsur kata *meta* (berarti melalui atau melewati) dan *hodos* (berarti jalan). Dalam khazanah bahasa Inggris, kata ini menjadi *method* yang sepadan dengan makna cara; sementara dalam bahasa Jerman dikenal sebagai *methodicay* yang juga bermakna jalan, dan dalam peristilahan bahasa Arab diistilahkan sebagai *thariq*. Berdasarkan akar makna tersebut, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu strategi atau cara yang dirancang secara terencana

⁵⁰ H. Abd. Haris, "Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum*, Vol. 6, No. 2, 2019.

dan sistematis guna menyampaikan materi pendidikan agar peserta didik mampu mencapai target serta tujuan belajar yang diharapkan.

Khusus dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, Metode Iqra merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada latihan membaca secara langsung. Model pengajaran ini pertama kali digagas dan disusun oleh K.H. As'ad Humam di Yogyakarta (Bahrani, 2022). Secara kebahasaan, kata iqra berakar dari bentuk qara'a - yaqra'u - qur'an yang bermakna membaca, sebagaimana termaktub di dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1–5 yang tercatat sebagai wahyu perdana yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan landasan historis dan normatif tersebut, kedudukan perintah membaca Al-Qur'an bernilai wajib hukumnya, sejalan dengan kaidah ushul fikih yang menyatakan bahwa:

بقريئة آل غيره على تدل ؤل للوجوب ألمر فى الأصل

“Amr pada dasarnya menunjukkan arti wajib, kecuali adanya qarinah-qarinah tersebut yang memalingkan arti wajib tersebut.”

Maksudnya ialah mengerjakan suatu pekerjaan yang dituntut oleh perintah, merupakan hukumnya wajib.⁵¹

Pandangan lain mendefinisikan Metode Iqra sebagai salah satu alternatif pendekatan belajar Al-Qur'an yang berfokus langsung pada latihan membaca. Dalam implementasinya, metode ini tergolong praktis karena tidak memerlukan banyak instrumen atau alat peraga tambahan, melainkan

⁵¹ Tito Erliando Saputra, Alvin Ardiansyah Putra, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra: Suatu Kajian Literatur', *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2.4 (2024), 298–306 <<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1071>>.

menitikberatkan pada aspek pelafalan bacaan secara fasih. Proses penyampaianya dilakukan secara langsung dengan mengeja—di mana aksara-aksara hijaiyah diperkenalkan melalui pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang diterapkan secara individual. Panduan utama Metode Iqra sendiri terbagi ke dalam enam jilid buku berjenjang, disusun secara sistematis mulai dari tingkat dasar hingga tingkat mahir. Melalui struktur ini, materi disajikan secara bertahap dari yang paling sederhana hingga tingkat kesulitan tertinggi agar selaras dengan tahapan psikologis belajar peserta didik.

Di samping itu, terdapat pula pandangan yang menyatakan bahwa Metode Iqra merupakan cara membaca Al-Qur'an tanpa melalui proses ejaan konvensional. Dalam praktiknya, pendidik terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, yang kemudian ditirukan dan dipelajari secara langsung oleh peserta didik mulai dari satu, dua, hingga tiga huruf, berlanjut ke tingkat kata atau kalimat utuh dengan tetap mengutamakan ketepatan pelafalan huruf.⁵²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa Metode Iqra adalah pendekatan yang diaplikasikan pada fase permulaan pembelajaran Al-Qur'an khususnya untuk mengenalkan aksara hijaiyah dengan sifat pembelajaran yang lebih mandiri. Panduan ini mencakup enam jilid buku berjenjang dari tingkat pertama hingga keenam yang dirancang khusus guna memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menguasainya.

⁵² S Anggita and H Hemawati, 'Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah', 2023 <<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>>.

2. Sejarah Metode Iqro'

Gagasan penyusunan Metode Iqra pertama kali dicetuskan oleh K.H. As'ad Humam, seorang tokoh asal Yogyakarta yang telah lama mendedikasikan dirinya dalam bidang pengajaran Al-Qur'an kepada masyarakat melalui berbagai pendekatan konvensional. Namun, beragam metode yang ada pada masa itu belum mampu menghadirkan hasil yang optimal, terbukti dari masih tingginya angka masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara fasih. Didorong oleh desakan kuat dari berbagai kalangan agar segera menghadirkan solusi konkret dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, beliau akhirnya berhasil merampungkan penyusunan buku panduan Iqra. Berdasarkan pengakuan beliau sendiri, proses riset dan penyusunan metode ini ditempuh melalui pengamatan dan penelitian mendalam selama rentang waktu lima puluh tahun.

Buku Iqro' diciptakan oleh tim tadarus AMM di Yogyakarta dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1990. Sebelumnya, pada tahun 1953, tim ini berawal dari sebuah kelompok belajar Al-Quran yang menggunakan metode tradisional Baghdadi. Namun, pada tahun 1973, As'ad Humam, salah satu anggota tim, melihat adanya kendala dalam metode pengajaran yang ada. Bersama anggota tim lainnya, mereka melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa metode pengajaran tradisional saat itu kurang efektif. Hasil penelitian ini menjadi dasar pengembangan metode baru, yaitu metode Iqro'.

Tim ini kemudian mencoba teknik pengajaran baru dan hasilnya adalah sebuah system yang kemudian menyebar ke kota-kota lain di pulau Jawa. Pada tahun 1988, tim ini menerima penghargaan dari dinas Agama Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dan pada 1922, buku Iqra telah dijual diseluruh Indonesia. Menyebarnya buku ini terjadi seiring munculnya system sekolah agama baru yang disebut Taman Pendidikan Alquran (TPA). TPA awalnya diadakan di masjid masjid yang dibina oleh masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu sekolah sekolah ini mulai membentuk persatuan setengah resmi yang disebut Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). BKPRMI ini melatih guru-guru TPA menggunakan bahan-bahan dan teknik iqra.

Buku Iqro' berhasil menyebar luas dan menjadi metode pembelajaran Al-Quran

yang paling populer di Indonesia. Keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya untuk mengajarkan siswa membaca Al-Quran dengan lebih cepat dibandingkan metode tradisional. Namun, tidak semua orang setuju dengan metode Iqro'. Beberapa pendukung metode tradisional berpendapat bahwa Iqro' terlalu fokus pada kecepatan membaca dan kurang mendalam dalam mengajarkan pemahaman terhadap isi Al-Quran. Meskipun begitu, para pendukung Iqro' umumnya berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan para pengajar yang telah menggunakan metode tradisional.⁵³

⁵³ Tito Erliando Saputra, Alvin Ardiansyah Putra, and Gusmaneli Gusmaneli.

Berdasarkan sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa metode Iqra' merupakan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan untuk mengatasi kelemahan metode tradisional, sehingga lebih cepat dan praktis digunakan serta menjadi populer di Indonesia, meskipun masih memiliki kekurangan dalam aspek pemahaman isi Al-Qur'an.

3. Metode Pembelajaran Iqro'

Metode Iqro' merupakan salah satu inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang hingga saat ini masih menjadi metode yang paling banyak digunakan di Indonesia. Keberadaan metode ini tidak hanya bertahan karena kemudahannya dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga karena kemampuannya beradaptasi dengan perkembangan pendidikan modern. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode Iqro' masih relevan digunakan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sekolah dasar, hingga tingkat sekolah menengah.

Perkembangan pendidikan Islam dewasa ini menuntut adanya metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam konteks tersebut, metode Iqro' dinilai sesuai dengan paradigma pembelajaran modern karena menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber

informasi, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.⁵⁴

- a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif): Peserta didik berlatih membaca secara mandiri setelah guru menerangkan pokok materinya, di mana peran guru sebatas mendengarkan tanpa menuntun secara terus-menerus. Pendekatan belajar aktif ini tidak sekadar berfungsi meningkatkan motivasi, melainkan juga menghormati disparitas individual serta variasi kecerdasan setiap anak.
- b. Privat: Proses pembelajaran dilakukan dengan menyimak peserta didik secara bergiliran satu persatu, seraya mencermati minat, latar belakang pengalaman, serta fase perkembangan masing-masing guna mengoptimalkan potensi individual mereka.
- c. Asistensi: Peserta didik yang tingkat kemampuannya lebih tinggi dilibatkan untuk membantu menyimak bacaan teman sebaya yang masih berada di bawahnya. Strategi ini sangat efektif untuk memicu antusiasme belajar melalui prinsip bahwa metode pengajaran terbaik adalah dengan mengajarkan ilmu kepada orang lain.
- d. Pengenalan Tanda Baca: Peserta didik diperkenalkan dengan berbagai tanda baca, dengan penekanan utama pada ketepatan dan kebenaran cara membaca.
- e. Komunikatif: Guru memberikan apresiasi atau pujian kepada peserta didik setiap kali mereka berhasil melafalkan bacaan dengan benar.

⁵⁴ Tria Yuli Shafira, "Penerapan Metode Iqro dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 2024.

- f. Percepatan Belajar (*Accelerated Learning*): Bagi peserta didik yang menunjukkan penguasaan materi secara matang dan dinilai mampu, mereka diperbolehkan melompati beberapa bagian halaman (diloncat-loncatkan) agar dapat menyelesaikan materi lebih cepat. Pendekatan ini mengadopsi prinsip sugestology atau sugestopedia, di mana faktor sugesti diyakini mampu memengaruhi efektivitas situasi belajar sehingga proses penguasaan ilmu menjadi jauh lebih mudah dan cepat.⁵⁵

Berdasarkan metode di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Iqro' menekankan keaktifan siswa, pendekatan individual, serta kerja sama antar peserta didik. Metode ini juga mengutamakan komunikasi yang positif dan pemberian motivasi, serta memungkinkan percepatan belajar sesuai kemampuan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan adaptif terhadap perbedaan individu.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk metode Iqro'. Kelebihan dan kekurangan tersebut perlu dipahami oleh pendidik agar dapat mengoptimalkan penerapan metode Iqro' dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan metode Iqro' juga penting sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

⁵⁵ Tito Erliando Saputra, Alvin Ardiansyah Putra, and Gusmaneli Gusmaneli.

a. Kelebihan Metode Iqro'

1) Mempercepat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Salah satu kelebihan utama metode Iqro' adalah kemampuannya dalam mempercepat proses belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini menggunakan pendekatan membaca langsung (*direct method*) sehingga peserta didik tidak perlu menghafal nama-nama huruf hijaiyah terlebih dahulu. Peserta didik langsung dikenalkan pada bunyi huruf dan cara membacanya sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Sistem pembelajaran yang bertahap dan berjenjang membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Setiap jilid dalam buku Iqro' disusun berdasarkan tingkat kesulitan yang meningkat secara perlahan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan yang terlalu berat dalam proses pembelajaran.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode Iqro' mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan metode konvensional karena peserta didik lebih banyak melakukan praktik membaca secara langsung daripada mempelajari teori secara berlebihan.

2) Menjadikan Peserta Didik Lebih Aktif

Metode Iqro' menerapkan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi pusat kegiatan belajar dan dituntut untuk aktif membaca, mengamati, serta memperbaiki kesalahan bacaannya. Guru hanya berfungsi sebagai pembimbing dan evaluator.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi secara langsung mempraktikkan materi yang dipelajari sehingga keterampilan membaca berkembang lebih cepat.

Dalam perspektif pembelajaran modern, keaktifan peserta didik merupakan salah satu indikator pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, metode Iqro' dinilai sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.

3) Mudah Diterapkan pada Berbagai Usia

Kelebihan lain dari metode Iqro' adalah fleksibilitasnya dalam penerapan pembelajaran. Metode ini dapat digunakan untuk anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Penyajian materi yang sederhana membuat metode ini mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia.

Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa metode Iqro' banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti TPQ, madrasah, sekolah umum, pesantren, dan majelis taklim. Metode ini dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tanpa mengubah prinsip dasar pembelajarannya.

4) Materi Disusun Secara Sistematis

Materi dalam buku Iqro' disusun secara bertingkat mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca ayat Al-Qur'an secara lengkap. Penyusunan materi yang sistematis memudahkan peserta didik memahami setiap tahap pembelajaran.

Peserta didik tidak diperbolehkan melanjutkan ke materi berikutnya sebelum menguasai materi sebelumnya. Sistem ini membantu peserta didik membangun kemampuan membaca secara bertahap sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

5) Meningkatkan Motivasi Belajar

Metode Iqro' memberikan pengalaman belajar yang relatif mudah dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan setiap jilid memberikan rasa percaya diri dan semangat untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat berikutnya.

Motivasi belajar yang tinggi berpengaruh terhadap ketekunan peserta didik dalam berlatih membaca Al-Qur'an. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula peluang peserta didik mencapai keterampilan membaca yang baik.

6) Efisien dalam Penggunaan Waktu

Metode Iqro' dirancang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif tanpa membutuhkan waktu yang terlalu lama. Fokus pembelajaran langsung pada keterampilan membaca membuat waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Guru tidak perlu menjelaskan teori yang panjang karena peserta didik belajar melalui praktik membaca secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efisien dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat.

7) Meningkatkan Kelancaran dan Ketepatan Bacaan

Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, metode Iqro' membantu peserta didik meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk memperhatikan ketepatan pengucapan huruf sesuai dengan makharijul huruf yang benar.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Iqro' mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah dasar tajwid.⁵⁶

b. Kekurangan Metode Iqro'

1) Lebih Menekankan Kemampuan Membaca daripada Pemahaman

Salah satu kelemahan metode Iqro' adalah fokus utamanya pada keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode ini belum banyak memberikan perhatian terhadap pemahaman makna ayat yang dibaca. Peserta didik memang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi belum tentu memahami kandungan ayat yang dibacanya.

Oleh karena itu, setelah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, perlu diberikan pembelajaran lanjutan yang berfokus pada pemahaman isi dan kandungan Al-Qur'an.

2) Sangat Bergantung pada Intensitas Latihan

Keberhasilan metode Iqro' sangat bergantung pada frekuensi latihan yang dilakukan peserta didik. Jika peserta didik jarang membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran, maka perkembangan kemampuan membacanya akan berlangsung lebih lambat.

Metode ini menuntut konsistensi dan kedisiplinan peserta didik dalam berlatih. Tanpa latihan yang rutin, kemampuan membaca yang telah diperoleh dapat mengalami penurunan.

3) Membutuhkan Guru yang Teliti dan Sabar

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 142.

Dalam penerapan metode Iqro', guru harus memberikan perhatian terhadap kemampuan setiap peserta didik. Guru harus mampu mendengarkan bacaan peserta didik satu per satu serta memperbaiki kesalahan yang terjadi.

Kondisi ini membutuhkan tingkat kesabaran dan ketelitian yang tinggi, terutama ketika jumlah peserta didik dalam satu kelas cukup banyak. Apabila guru kurang teliti, kesalahan bacaan peserta didik dapat terbawa hingga tahap pembelajaran berikutnya.

4) Kurang Efektif untuk Kelas yang Sangat Besar

Metode Iqro' lebih efektif diterapkan pada kelompok belajar dengan jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak. Pada kelas yang sangat besar, guru akan mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik secara individual. Akibatnya, proses evaluasi dan koreksi bacaan menjadi kurang optimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

5) Perbedaan Kecepatan Belajar Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Ada peserta didik yang mampu menyelesaikan satu jilid dengan cepat, sementara peserta didik lain memerlukan waktu yang lebih lama.

Perbedaan kemampuan tersebut sering kali menjadi tantangan dalam pembelajaran karena guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

6) Kurangnya Variasi Media Pembelajaran

Metode Iqro' pada awalnya lebih banyak menggunakan buku sebagai media utama pembelajaran. Jika guru tidak melakukan inovasi, proses pembelajaran dapat menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran modern metode Iqro' perlu dipadukan dengan berbagai media pembelajaran seperti audio, video, aplikasi digital, dan permainan edukatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.⁵⁷

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Iqra menawarkan sejumlah keunggulan komparatif, di antaranya mampu mengakselerasi kemahiran membaca Al-Qur'an, menstimulasi keaktifan peserta didik, bersifat fleksibel untuk berbagai kelompok usia, menyajikan materi secara sistematis, mendongkrak motivasi belajar, efisien dari segi waktu, serta efektif meningkatkan kelancaran tilawah. Meskipun demikian, metode ini tetap memiliki beberapa keterbatasan, seperti orientasi yang lebih menitikberatkan pada aspek teknis bacaan ketimbang pemahaman makna, menuntut frekuensi latihan yang intensif, mempersyaratkan ketelitian tinggi dari

⁵⁷ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2019), hlm. 124.

pihak pendidik, kurang optimal jika diterapkan pada kelas berkapasitas besar, menemui tantangan akibat variasi kemampuan individual santri, serta membutuhkan kreativitas pengembangan media penunjang agar senantiasa menarik minat belajar.

5. Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran

Pelaksanaan Metode Iqra dalam kegiatan belajar mengajar merupakan wujud aplikasi langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur, terencana, dan berkesinambungan demi merealisasikan target kurikulum yang dituju. Praktik penerapan ini tidak hanya berorientasi pada aspek pengenalan aksara hijaiyah semata, melainkan juga mencakup pembentukan kecakapan membaca Al-Qur'an secara fasih, lancar, dan selaras dengan kaidah ilmu tajwid.

Di dalam ranah institusi pendidikan Islam, penerapan Metode Iqra diposisikan sebagai salah satu instrumen strategis guna mendongkrak mutu pembelajaran Al-Qur'an. Model ini dikonsep agar peserta didik mampu menyerap materi secara progresif, mulai dari tahap identifikasi huruf dasar hingga sampai pada titik kemandirian membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, efektivitas dan keberhasilan dari implementasi metode ini sangat bergantung pada kualitas perencanaan pengajaran, profesionalisme serta kompetensi pendidik, ketersediaan

sarana media pembelajaran yang memadai, serta dorongan motivasi internal maupun eksternal dari para peserta didik itu sendiri.⁵⁸

1) Perencanaan Pembelajaran Metode Iqro'

Implementasi metode Iqro' diawali dengan perencanaan pembelajaran yang matang. Guru perlu menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan diajarkan, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta menyiapkan media dan alat bantu pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran menggunakan metode Iqro', guru harus memperhatikan kemampuan awal peserta didik. Identifikasi kemampuan awal penting dilakukan agar guru dapat menentukan jilid Iqro' yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan yang berlebihan.

Selain itu, guru perlu menyusun target pembelajaran yang realistis dan terukur. Target tersebut dapat berupa kemampuan mengenal huruf hijaiyah, membaca huruf berharakat, membaca rangkaian kata, maupun membaca ayat Al-Qur'an secara lancar. Target

⁵⁸ Asep Hermawan, "Implementasi Metode Iqro dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 114.

yang jelas akan memudahkan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Metode Iqro'

Pelaksanaan metode Iqro' dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berhubungan. Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, dan motivasi belajar. Kegiatan pendahuluan bertujuan membangun kesiapan mental peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah kegiatan inti. Pada tahap ini peserta didik mulai membaca materi yang terdapat dalam buku Iqro' sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik menirukan dan mempraktikkannya secara langsung. Kesalahan bacaan yang dilakukan peserta didik segera diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan yang sulit diubah.

Dalam pelaksanaannya, metode Iqro' menggunakan pendekatan individual. Setiap peserta didik membaca secara bergantian di hadapan guru. Guru memberikan penilaian terhadap ketepatan pengucapan huruf, kelancaran membaca, dan kemampuan peserta didik memahami materi yang dipelajari. Pendekatan individual ini memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih optimal kepada setiap peserta didik.

Tahap terakhir adalah kegiatan penutup. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, menyampaikan

evaluasi singkat, memberikan motivasi untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an di rumah, dan menutup pembelajaran dengan doa.⁵⁹

3) Peran Guru dalam Implementasi Metode Iqro'

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi metode Iqro'. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator pembelajaran.

Sebagai pembimbing, guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan agar peserta didik tetap semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik secara berkala.

Keberhasilan metode Iqro' sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan contoh bacaan yang benar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik, memahami ilmu tajwid, serta mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4) Peran Peserta Didik dalam Implementasi Metode Iqro'

⁵⁹ Umi Mahmudah, "Penerapan Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 54.

Peserta didik merupakan subjek utama dalam implementasi metode Iqro'. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada tingkat keaktifan, motivasi, dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peserta didik dituntut untuk aktif membaca, memperhatikan contoh yang diberikan guru, mengulang bacaan yang belum benar, serta berlatih secara mandiri di luar jam pembelajaran. Semakin sering peserta didik berlatih membaca Al-Qur'an, semakin cepat pula kemampuan membacanya berkembang.

Implementasi metode Iqro' juga melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Peserta didik belajar secara bertahap dan harus menyelesaikan setiap tingkatan sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya. Hal ini dapat menumbuhkan sikap disiplin, tekun, dan pantang menyerah dalam belajar.⁶⁰

5) Evaluasi dalam Metode Iqro'

Evaluasi merupakan bagian penting dalam implementasi metode Iqro'. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca kata, membaca kalimat, serta membaca ayat Al-Qur'an.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 3.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap peserta didik yang telah menyelesaikan satu materi akan diuji terlebih dahulu sebelum diperbolehkan melanjutkan ke materi berikutnya. Sistem evaluasi seperti ini membantu memastikan bahwa peserta didik benar-benar menguasai materi yang telah dipelajari.

Selain evaluasi harian, guru juga dapat melakukan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara keseluruhan. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran yang diperlukan.

6) Faktor Pendukung Implementasi Metode Iqro'

Keberhasilan implementasi metode Iqro' dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah kompetensi guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an. Guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan lebih mudah membimbing peserta didik.

Faktor kedua adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Buku Iqro', ruang belajar yang nyaman, media pembelajaran yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Faktor ketiga adalah dukungan orang tua. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap perkembangan kemampuan membaca

Al-Qur'an anak akan membantu mempercepat keberhasilan pembelajaran. Dukungan tersebut dapat berupa pendampingan belajar, pemberian motivasi, maupun penyediaan waktu khusus untuk berlatih membaca Al-Qur'an di rumah.

7) Faktor Penghambat Implementasi Metode Iqro'

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi metode Iqro'. Salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang kurang memiliki minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor lainnya adalah kurangnya waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang terbatas sering kali menyebabkan guru kesulitan memberikan bimbingan secara optimal kepada seluruh peserta didik.

Selain itu, perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi metode Iqro'. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁶¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Iqro' dalam pembelajaran merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Keberhasilan implementasi metode Iqro' sangat dipengaruhi oleh kompetensi

⁶¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 93.

guru, keaktifan peserta didik, sarana pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penerapan metode Iqro' perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

8. Konsep dasar dan sistematika metode iqro'

Metode Iqro' dikembangkan untuk mempercepat proses pengenalan huruf hijaiyah dan memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan mandiri. Menurut Sutriyanti & Hidayah (2023), metode ini mengajarkan anak untuk membaca langsung huruf hijaiyah melalui pengucapan bunyi, bukan dengan menyebut nama huruf, yang lebih efektif dalam mempersiapkan anak membaca Al-Qur'an secara utuh.

Konsep dasar metode Iqro' berorientasi pada kemampuan membaca langsung (*direct reading method*), yaitu peserta didik diajarkan membaca huruf hijaiyah secara langsung tanpa harus mengeja atau menghafal nama huruf terlebih dahulu. Peserta didik diperkenalkan pada bunyi huruf sesuai dengan harakat yang menyertainya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Metode Iqro' juga didasarkan pada konsep pembelajaran aktif atau *student centered learning*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam metode ini peserta didik dituntut aktif membaca, mengamati, dan mempraktikkan materi yang dipelajari, sedangkan guru berfungsi sebagai pembimbing dan evaluator. Dengan demikian, peserta didik

memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Konsep lain yang menjadi dasar metode Iqro' adalah prinsip pembelajaran bertingkat (*gradual learning*). Materi pembelajaran disusun dari tingkat yang paling mudah menuju tingkat yang lebih kompleks. Peserta didik tidak diperbolehkan melanjutkan ke materi berikutnya sebelum menguasai materi sebelumnya. Prinsip ini bertujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang secara sistematis dan berkesinambungan.

Selain itu, metode Iqro' menerapkan konsep pembelajaran individual. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda sehingga guru memberikan pelayanan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan pendekatan individual tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru dapat mengetahui secara langsung perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik.

Menurut kajian pendidikan Islam modern, konsep pembelajaran dalam metode Iqro' memiliki kesesuaian dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif menemukan dan mengembangkan keterampilan membaca melalui latihan yang dilakukan secara berulang.

Metode ini terdiri dari enam jilid:

1) Iqro' Jilid 1

Pada jilid pertama, peserta didik diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah tunggal yang berharakat fathah. Fokus utama pembelajaran pada tahap ini adalah mengenalkan bentuk huruf dan cara pengucapannya yang benar sesuai dengan makharijul huruf. Peserta didik dilatih untuk mengenali dan membaca huruf secara lancar sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

2) Iqro' Jilid 2

Pada jilid kedua, peserta didik mulai mempelajari huruf-huruf bersambung dan variasi bentuk huruf hijaiyah ketika berada di awal, tengah, dan akhir kata. Peserta didik juga mulai dikenalkan dengan bacaan yang lebih panjang sehingga kemampuan membaca mulai berkembang dari huruf tunggal menjadi rangkaian huruf dan kata.

3) Iqro' Jilid 3

Jilid ketiga berisi materi mengenai bacaan kasrah, dhammah, tanwin, serta pengenalan bacaan panjang (*mad*). Pada tahap ini peserta didik mulai memahami berbagai variasi harakat yang digunakan dalam Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca menjadi lebih kompleks dibandingkan tahap sebelumnya.

4) Iqro' Jilid 4

Pada jilid keempat peserta didik mulai mempelajari hukum bacaan yang lebih beragam, seperti mad wajib, mad jaiz, qalqalah, dan beberapa hukum tajwid dasar lainnya. Materi yang diberikan pada

tahap ini bertujuan meningkatkan ketepatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

5) Iqro' Jilid 5

Jilid kelima berisi materi yang lebih kompleks, seperti hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, bacaan waqaf, serta berbagai hukum tajwid yang sering ditemukan dalam Al-Qur'an. Peserta didik mulai dilatih membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang lebih panjang dengan memperhatikan ketepatan tajwid dan kelancaran bacaan.

6) Iqro' Jilid 6

Jilid keenam merupakan tahap akhir dalam metode Iqro'. Pada tahap ini peserta didik diharapkan telah mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Materi yang diberikan mencakup penyempurnaan kemampuan membaca serta penguatan terhadap hukum-hukum tajwid yang telah dipelajari pada jilid sebelumnya.⁶²

a. Implementasi praktis di lembaga pendidikan

Penelitian oleh Ulfah et al. (2019) menggambarkan bahwa metode Iqro' diimplementasikan di TPA "AMM" Kotagede Yogyakarta dengan dua pendekatan: klasikal dan privat. Dalam metode klasikal, guru membacakan contoh terlebih dahulu lalu siswa menirukan secara bersama-sama. Sementara metode privat dilakukan secara individual

⁶² P O Sutriyanti and M Hidayah, 'Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TK Kasih Bunda Lampung Selatan', *Jurnal An-Nur*, 2023 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1669/1178>>.

dengan pendampingan guru langsung, yang lebih efektif untuk menyesuaikan kecepatan belajar anak.

Sistem implementasi ini mencakup:

1. Pengenalan huruf hijaiyah dan bunyinya dengan teknik pengulangan.
2. Penilaian dan pelaporan kemajuan secara bertahap.
3. Kegiatan talaqqi dan tashih untuk melatih pengucapan yang benar.
4. Penerapan reward sebagai motivasi (stiker, pujian, naik jilid).
5. Pengenalan huruf hijaiyah dan bunyinya dengan teknik pengulangan.
6. Penilaian dan pelaporan kemajuan secara bertahap.
7. Kegiatan talaqqi dan tashih untuk melatih pengucapan yang benar.⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sistematis, bertahap, dan menekankan pada pengenalan bunyi huruf secara langsung. Metode ini efektif karena menggunakan pendekatan klasikal dan privat, serta didukung oleh latihan berulang, penilaian bertahap, dan kegiatan talaqqi sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara optimal.

⁶³ T T Ulfah, M S Assingily, and I Kamala, 'Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an', 2019 <<https://core.ac.uk/download/pdf/286134566.pdf>>.

9. Kurikulum BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pada Metode Iqro'

Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) mencakup seperangkat rancangan dan pedoman yang mengatur tujuan, muatan materi, bahan ajar, strategi penyampaian, hingga sistem evaluasi pembelajaran yang difungsikan untuk mengoptimalkan kompetensi peserta didik dalam melafalkan dan menuliskan ayat-ayat suci secara tepat dan benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Kerangka kurikulum ini dikonsepsi secara khusus guna melahirkan generasi yang mahir membaca Al-Qur'an secara lancar, menguasai fondasi ilmu tajwid, serta menumbuhkan kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman utama kehidupan umat Islam.

Dalam lanskap pendidikan Islam, keberadaan kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menempati posisi yang krusial karena kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental yang wajib dikuasai oleh setiap pelajar muslim. Kerangka kurikulum ini dirancang secara komprehensif: tidak sekadar menyasar ranah kognitif melalui penguasaan aksara hijaiyah dan kaidah ilmu tajwid, melainkan turut mencakup ranah afektif guna menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta ranah psikomotorik untuk mengasah keterampilan praktis dalam membaca dan menulis ayat-ayat suci.

Dalam praktiknya, pelaksanaan kurikulum BTQ kerap mengandalkan Metode Iqra sebagai salah satu pilar pendekatan utamanya. Pemilihan ini didasarkan pada efektivitas metode tersebut yang terbukti

mampu membimbing peserta didik mendalami bacaan Al-Qur'an secara progresif, terstruktur, dan mudah dicerna.⁶⁴

a. Tujuan Kurikulum BTQ pada Metode Iqro'

Kurikulum BTQ yang menggunakan metode Iqro' memiliki beberapa tujuan utama.

- 1) Pertama: Membekali peserta didik dengan kecakapan melafalkan Al-Qur'an secara tepat dan benar berlandaskan kaidah ilmu tajwid, di mana keterampilan membaca yang baik ini menjadi fondasi utama bagi mereka untuk mendalami isi dan kandungan kitab suci.
- 2) Kedua: Meningkatkan kemahiran peserta didik dalam mengenali serta menuliskan aksara hijaiyah, karena keterampilan menulis Al-Qur'an memegang peranan penting dalam membantu mereka memahami bentuk huruf secara mendalam sekaligus mengoptimalkan kemampuan membaca.
- 3) Ketiga: Menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca dan mempelajarinya secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga mereka memiliki dorongan yang kuat untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam keseharian.
- 4) Keempat: Membentuk karakter religius peserta didik lewat pengamalan nilai-nilai luhur yang termaktub di dalam Al-Qur'an,

⁶⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 87.

menjadikan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tidak sekedar berorientasi pada aspek teknis baca-tulis semata, melainkan juga pada pembinaan akhlak mulia.

b. Struktur Materi Kurikulum BTQ pada Metode Iqro'

Materi dalam kurikulum BTQ yang menggunakan metode Iqro' disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik.

- 1) Tahap pertama meliputi pengenalan huruf-huruf hijaiyah beserta cara pengucapannya yang benar sesuai makharijul huruf. Pada tahap ini peserta didik dilatih mengenali bentuk dan bunyi huruf secara tepat.
- 2) Tahap kedua meliputi pengenalan harakat dasar seperti fathah, kasrah, dan dhammah. Peserta didik mulai belajar membaca huruf yang telah diberikan tanda baca sehingga kemampuan membaca berkembang secara bertahap.
- 3) Tahap ketiga mencakup pembelajaran huruf bersambung, tanwin, sukun, tasydid, dan bacaan panjang (*mad*). Materi ini membantu peserta didik memahami struktur bacaan Al-Qur'an yang lebih kompleks.
- 4) Tahap keempat meliputi pembelajaran hukum-hukum tajwid dasar seperti idzhar, idgham, ikhfa', iqlab, qalqalah, dan hukum mim sukun. Penguasaan materi ini bertujuan agar peserta didik

mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

- 5) Tahap kelima adalah pembelajaran menulis huruf hijaiyah, kata-kata Arab sederhana, dan ayat-ayat pendek Al-Qur'an. Kemampuan menulis menjadi pelengkap keterampilan membaca yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Implementasi Kurikulum BTQ melalui Metode Iqro'

Implementasi kurikulum BTQ melalui metode Iqro' dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan kegiatan pembukaan berupa doa, apersepsi, dan motivasi belajar. Selanjutnya guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik mempraktikkannya secara langsung menggunakan buku Iqro'. Kesalahan bacaan segera diperbaiki agar peserta didik terbiasa membaca dengan benar.

Metode Iqro' memungkinkan peserta didik belajar secara individual sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Peserta didik yang telah menguasai suatu materi dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum

menguasai materi diberikan kesempatan untuk mengulang hingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

d. Evaluasi Kurikulum BTQ pada Metode Iqro'

Evaluasi dalam kurikulum BTQ bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui tes lisan, tes praktik membaca, serta tes menulis huruf dan ayat Al-Qur'an.

Guru melakukan evaluasi setiap kali peserta didik menyelesaikan materi tertentu dalam buku Iqro'. Peserta didik yang telah memenuhi standar kelulusan diperbolehkan melanjutkan ke materi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum memenuhi standar diberikan bimbingan tambahan.

Selain evaluasi individu, guru juga dapat melakukan evaluasi program untuk mengetahui efektivitas penerapan kurikulum BTQ melalui metode Iqro'. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

e. Manfaat Kurikulum BTQ pada Metode Iqro'

Kurikulum BTQ yang diterapkan melalui metode Iqro' memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik. Pertama, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara cepat dan tepat. Kedua, meningkatkan kemampuan menulis huruf dan ayat

Al-Qur'an. Ketiga, membentuk sikap religius dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Keempat, membantu peserta didik memahami dasar-dasar ilmu tajwid. Kelima, mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian, kurikulum BTQ pada metode Iqro' merupakan salah satu instrumen penting dalam pendidikan Islam yang berfungsi mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara komprehensif. Melalui kurikulum yang terstruktur dan metode pembelajaran yang sistematis, peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, lancar, serta memiliki kecintaan yang mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an.⁶⁵

Berdasarkan pemaparan seputar Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diintegrasikan dengan Metode Iqra, dapat ditarik garis besar bahwa kurikulum ini dirancang sebagai program pembelajaran komprehensif guna mengoptimalkan kompetensi peserta didik dalam melafalkan dan menuliskan ayat-ayat suci secara tepat berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Implementasi Metode Iqra di dalam kerangka kurikulum tersebut dieksekusi secara berjenjang, terstruktur, serta berpusat pada keaktifan peserta didik, sehingga memberikan kemudahan bagi mereka untuk mengenali aksara hijaiyah,

⁶⁵ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2021), hlm. 129.

menguasai tanda baca, melancarkan tilawah, hingga menuliskan huruf Al-Qur'an.

Melalui sinergi antara kurikulum BTQ yang tertata rapi dan efektivitas Metode Iqra, peserta didik diorientasikan agar memiliki kecakapan literasi Al-Qur'an yang prima, sekaligus menumbuhkan kecintaan mendalam serta membudayakan interaksi dengan Al-Qur'an dalam denyut kehidupan sehari-hari.

C. Hubungan Metode Iqro' dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, karena menjadi pintu masuk utama untuk memahami isi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, hukum tajwid, kefasihan, dan penghayatan terhadap makna ayat-ayatnya.

Untuk mencapai keterampilan tersebut, guru PAI perlu menggunakan metode yang sistematis, efisien, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah Metode Iqro', yang dirancang oleh KH. As'ad Humam dan tim AMM Yogyakarta pada tahun 1990-an.

Metode Iqro' menjadi populer karena berhasil mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an melalui pendekatan berjenjang (tadarruj), langsung (learning by doing), dan mandiri (self-learning).

Menurut Mahendra (2021), keterampilan membaca Al-Qur'an mencakup tiga aspek kemampuan utama:

1. Hakikat Keterampilan Membaca Al-Qur'an

- 1) Aspek Kognitif: pengenalan huruf, tanda baca, dan hukum tajwid.
- 2) Aspek Psikomotorik: kemampuan melafalkan huruf dan ayat dengan makhraj yang tepat serta tartil.
- 3) Aspek Afektif: pembiasaan, kecintaan, dan penghayatan terhadap bacaan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan baik membutuhkan latihan intensif, kesabaran, dan bimbingan guru. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang digunakan harus menyentuh aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara seimbang dan hal inilah yang menjadi keunggulan metode Iqro'.

2. Hubungan Metode Iqro' dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1) Hubungan dari Aspek Pedagogis

Metode Iqro' memiliki struktur pembelajaran yang mendukung proses peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap:

- a. Melatih keterampilan fonetik (pelafalan huruf): melalui latihan berulang siswa belajar makhraj huruf secara alami.
- b. Mengembangkan kemampuan membaca cepat: karena sistemnya langsung praktik, siswa tidak terlalu lama berada pada teori.
- c. Memudahkan diferensiasi belajar: setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

Menurut teori belajar behavioristik, keterampilan terbentuk melalui kebiasaan dan penguatan (reinforcement). Dalam Metode Iqro', pengulangan dan koreksi guru bertindak sebagai bentuk penguatan yang mempercepat pembentukan keterampilan membaca.

2) Hubungan dari Aspek Psikologis

Metode Iqro' juga berhubungan dengan aspek psikologis peserta didik karena:

- a. Siswa merasa senang dan tidak tertekan, sebab metode ini menekankan pembelajaran ringan dan menyenangkan.
- b. Sistem jilid menciptakan motivasi intrinsik, karena siswa merasakan kemajuan nyata dari jilid ke jilid.
- c. Rasa percaya diri meningkat ketika siswa mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan teori humanistik Carl Rogers, bahwa pembelajaran efektif terjadi bila siswa merasa dihargai dan mengalami keberhasilan kecil yang berulang.

3) Hubungan dari Aspek Kognitif dan Konstruktivistik

Metode Iqro' menumbuhkan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung membaca (learning by doing). Peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya menerima secara pasif. Dalam konteks teori konstruktivisme, metode ini mengoptimalkan *zone of proximal development* yaitu jarak antara kemampuan aktual siswa dan potensi kemampuan yang bisa dicapai dengan bimbingan guru.

Dengan demikian, semakin sering siswa berinteraksi langsung dengan teks Al-Qur'an, semakin kuat pula keterampilan kognitif dan psikomotoriknya.

4) Hubungan Spiritual dan Afektif

Dalam Islam, membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang bernilai pahala dan menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Metode Iqro' tidak hanya membentuk kemampuan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan:

- a. Rasa cinta terhadap Al-Qur'an, karena siswa terbiasa berinteraksi dengan ayat-ayat suci setiap hari.
- b. Kedisiplinan spiritual, melalui kebiasaan membaca secara berulang.
- c. Akhlak Qur'ani, yakni terbentuknya karakter yang sesuai nilai-nilai Al-Qur'an.

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan hati yang khushyuk akan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam jiwa pembacanya. Maka, metode Iqro' juga memiliki fungsi pembinaan spiritual dan moral.

5) Hubungan Berdasarkan Hasil Penelitian (Empiris)

Banyak penelitian membuktikan bahwa metode Iqro' berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an:

- a. Febrian et al. (2025) menemukan peningkatan kemampuan membaca hingga 85% setelah penerapan metode Iqro' di SMPN 4 Bengkulu.
- b. Awliyah & Darras (2024) membuktikan metode Iqro' menumbuhkan minat baca dan mempermudah pembelajaran tajwid di TPQ At-Tadris Jakarta Barat.

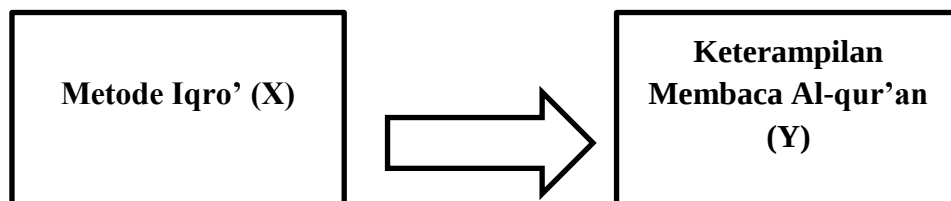
- c. Nur & Aryani (2022) menunjukkan bahwa metode ini memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah dan kefasihan santri secara signifikan.

Kesimpulannya, penerapan metode Iqro' memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, baik dari sisi kecepatan, ketepatan bacaan, maupun motivasi belajar.⁶⁶

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar :

Gambar 2.1 Pengaruh Variabel X dan Variabel Y



Dari gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jika metode iqro' baik maka keterampilan membaca Al-Qur'an juga baik.
2. Jika metode iqro' tidak baik maka keterampilan membaca Al-Qur'an juga tidak baik.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

E. Penelitian Relevan

1. Dalam penelitian oleh Susanti & Kustati (2024), metode Iqro' diterapkan secara langsung dalam kegiatan pendampingan baca tulis Al-Qur'an di SMP. Hasil studi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, termasuk aspek kelancaran, ketepatan pelafalan huruf, dan pengenalan hukum bacaan sederhana. Penelitian ini menekankan bahwa penggunaan metode Iqro' tidak hanya cocok untuk tingkat dasar, tetapi juga untuk remaja yang belum memiliki keterampilan membaca yang memadai. Guru dan pendamping memainkan peran penting dalam memberikan stimulus positif dan penguatan latihan yang rutin melalui jilid-jilid Iqro'.
2. Penelitian oleh Khoiriyah (2023) membandingkan dua metode populer dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu Tilawati dan Iqro'. Fokus utama penelitian ini adalah pengaruh kedua metode terhadap keterampilan membaca, bukan hanya penguasaan materi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode Iqro' memiliki keunggulan dalam membangun keterampilan teknis membaca Al-Qur'an secara bertahap—terutama pada siswa dengan kemampuan dasar rendah. Penekanan pada pengulangan dan evaluasi berjenjang dalam setiap jilid mendukung peningkatan keterampilan secara konsisten. Penelitian oleh Samsi (2021)
3. menyajikan studi komparatif antara metode Iqro' dan metode Baghdadiyah pada siswa kelas VII SMP. Fokus penelitian adalah pengaruh masing-masing metode terhadap **keterampilan membaca**—meliputi kefasihan,

ketepatan, dan konsistensi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode Iqro' lebih efektif dalam membentuk keterampilan dasar membaca karena bersifat lebih progresif dan terstruktur. Siswa yang dibimbing dengan metode Iqro' menunjukkan kemajuan lebih cepat dalam keterampilan fonetik dan pemahaman struktur bacaan.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut **Sugiyono (2017)**, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis ini disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan dapat diuji secara statistik. Dalam pendekatan kuantitatif, hipotesis disusun untuk diuji melalui pengumpulan data empiris menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, serta dianalisis menggunakan uji statistik.⁶⁷

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan jenis hipotesis asosiatif. Setelah hipotesis asosiatif tersebut teruji melalui perhitungan rumus korelasi *product moment*, tahap berikutnya adalah melakukan analisis uji determinasi guna mengukur besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, terdapat tiga hipotesis utama dalam penelitian ini yang perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya, yakni:

1. Peenggunaan Metode Iqra dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL.

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2009), h.64

2. Tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 24 RL.
3. Terdapat hubungan yang bernilai positif serta signifikan antara penggunaan Metode Iqra terhadap tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang menggunakan teknik penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel, mengukur frekuensi, atau mengidentifikasi pola dalam populasi tertentu.⁶⁸ Pada penelitian ini peneliti tergerak untuk menggali tentang informasi hubungan tentang dua variable, yaitu Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 24 RL.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian yang diambil adalah SMP 24 Rejang Lebong Desa Sumber Urip, kec Selupu Rejang.

2. Waktu Penelitian

⁶⁸ Marinu Waruwu and others, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025), 917–32 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>>.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung sejak proposal ini diajukan.

C. Populasi Dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP 24 Rejang Lebong Tahun ajaran 2024/2025 .

1. Populasi

Populasi merupakan suatu generasi yang merupakan objek yang dapat memiliki kualitas dan karakter tertentu yaitu ditetapkan penelitian untuk dipelajari kemudian mengambil kesimpulan untuk dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas 7A, 7B dan 7C di SMP 24 Rejang Leboong berjumlah 65 peserta didik.

Tabel 3. 1

Data Peserta didik kelas VIII SMP 24Rejang Lebong

Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah
7A	23
7B	22
7C	20
Total	65

2. Sampel

Sampel merepresentasikan sebagian dari populasi keseluruhan yang berfungsi sebagai sumber data autentik dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi guna mewakili karakteristik keseluruhan kelompok tersebut.²⁷

Teknik penentuan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yakni metode seleksi yang memberikan kesempatan atau probabilitas yang setara bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Lebih lanjut, teknik spesifik yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu cara pengundian atau pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan atau strata di dalam populasi tersebut.

Adapun subjek yang dijadikan sampel pada penelitian ini berasal dari kelas VII yang mencakup 15 orang peserta didik, yang ditarik dari total keseluruhan populasi sebanyak 65 orang siswa.

D. Teknik Alat Kumpul Data

Data yang diaplikasikan dalam riset ini berformat kuantitatif. Guna menjamin validitas serta keakuratan informasi agar selaras dengan target penelitian, instrumen pengumpulan data yang dikerahkan meliputi kuesioner (angket), lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Seluruh instrumen tersebut difungsikan secara khusus

untuk mengukur tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyodorkan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk kemudian diisi dan dijawab.

Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti mendistribusikan angket secara langsung dengan menerapkan skala Likert, yakni bentuk pertanyaan yang dilengkapi dengan kolom-kolom bergradasi untuk menunjukkan tingkat penilaian tertentu berupa kata-kata yang mencakup:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

Penulis menggunakan angket ini ditujukan untuk siswa di SMP 24 RL kelas 7A, 7B dan 7C. Angket tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi data tentang bagaimana penggunaan metode iqra' telah digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada angket atau kuesioner kali ini anak disuruh untuk mengisi jawaban dengan memberi tanda centang ($\surd$) pada kolom alternatif jawaban/tanggapan yang disediakan.

Berikut ini merupakan kisi-kisi angket metode iqro' terhadap

keterampilan membaca Al-Qur'an:

2. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan maupun peristiwa, atau dapat pula berupa dokumentasi visual seperti foto-foto kegiatan. Pengambilan foto dokumentasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung guna merekam aktivitas serta perilaku peserta didik ke dalam bentuk dokumen visual. Keberadaan dokumentasi foto tersebut berfungsi untuk memperkuat hasil analisis penelitian pada setiap siklusnya.

Di dalam riset ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data utama yang diperkuat dengan lembar observasi serta dokumentasi. Kegiatan dokumentasi ini dijalankan guna mengamati secara langsung pengaruh penerapan Metode Iqra terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 24 Rejang Lebong, sekaligus untuk menghimpun data kependudukan atau rekam jejak siswa sehingga sampel yang dikehendaki dapat ditentukan dengan akurat.

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel X (Metode Iqro')

Variabel ini diposisikan sebagai variabel bebas (*independent variable*), yang berarti keberadaannya dalam konteks penelitian ini

tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel "Metode Iqra" menduduki posisi sebagai variabel bebas yang disimbolkan dengan huruf X.

a. Definisi Konseptual

Metode Iqra merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada latihan membaca secara langsung, aktif, dan berjenjang melalui buku panduan berseri dari jilid 1 hingga jilid 6. Adapun indikator yang ditetapkan oleh peneliti mencakup tingkat capaian jilid Iqra, kelancaran melafalkan huruf maupun ayat Al-Qur'an, ketepatan pengucapan *makhrajul huruf*, serta pemahaman dasar mengenai hukum tajwid.

b. Definisi Operasional

Variabel metode Iqra direpresentasikan melalui total skor akumulatif dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian, yang berfungsi mengukur tingkat kelancaran membaca, ketepatan pengucapan *makhrajul huruf*, serta penguasaan hukum tajwid (mencakup jilid 1 sampai 6) sebagai indikator yang ditetapkan peneliti. Guna mengukur variabel X tersebut, digunakan skala Likert yang terdiri atas 30 butir pernyataan, di mana setiap butir dilengkapi dengan empat pilihan alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X**Metode Iqro'**

Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah
Metode Iqro' (X)	Kemudahan mengenal huruf hijaiyah	1,2,16	3
	Pemahaman membaca Al-Qur'an	3,7,13,17,25	5
	Keaktifan belajar	5,18,25	3
	Kemandirian belajar	6,26	2
	Ketertarikan belajar	8,19,22	3
	Fokus belajar	14,20	2
	Bimbingan guru	4,9,12,24	4
	Latihan membaca	21,29	2
	Efektivitas metode	10,11,15,27,30	5
	Pemahaman tajwid dasar	28	1
Jumlah		1-30	30

2. Variabel Y (Keterampilan Membaca Al-Qur'an)

Variabel ini berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) karena keberadaannya dalam konteks penelitian ini dipengaruhi oleh faktor atau

variabel lain. Variabel "keterampilan membaca Al-Qur'an" menempati posisi sebagai variabel terikat yang disimbolkan dengan huruf Y.

a. Definisi Konseptual

Keterampilan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menguasai, serta melafalkan ayat suci dengan baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan indikator utama yang meliputi pemahaman serta penguasaan *makhrijul huruf*, tingkat kelancaran, pemahaman terhadap ilmu tajwid, serta *fashahah* (kefasihan).

b. Definisi Operasional

Variabel keterampilan membaca Al-Qur'an direpresentasikan melalui total skor kumulatif dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian, yang berfungsi untuk mengukur pemahaman serta penguasaan *makhrijul huruf*, tingkat kelancaran, pemahaman ilmu tajwid, dan *fashahah* (kefasihan) sebagai indikator yang ditetapkan peneliti. Guna mengukur variabel Y tersebut, digunakan skala Likert yang mencakup 30 butir instrumen, di mana setiap butir dilengkapi dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah
----------	-----------	---------	--------

Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y)	Kemampuan membaca huruf hijaiyah	1,2,16,17	4
	Ketepatan makhraj	3,18	2
	Penerapan tajwid	5,9,19,20,21	5
	Kelancaran membaca Al-Qur'an	6,7,8,29,24	5
	Pemahaman tanda baca Al-Qur'an	4,13,26,25	4
	Kebiasaan membaca	10,27	2
	Peningkatan kemampuan	11,12,28	3
	Kefasihan membaca	22,23	2
	Partisipasi membaca Al-Qur'an	14	1
	Kepercayaan diri membaca Al-Qur'an	15,30	2
Jumlah		1-30	30

c. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang telah melalui tahap uji coba kemudian dianalisis dengan tujuan menyeleksi dan menyaring butir-butir pernyataan yang memenuhi kriteria valid maupun tidak valid. Pengujian validitas instrumen ini memanfaatkan koefisien korelasi *Product Moment* (Pearson) serta menerapkan uji validitas konstruk (*construct validity*), di mana instrumen tersebut diuji cobakan kepada 15 orang responden. Setelah data berhasil

ditabulasikan, pengujian validitas konstruk dijalankan melalui analisis faktor, yakni dengan mengkorelasikan skor antar item dalam suatu faktor serta mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (r_{hitung}).

Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} hasil perhitungan terhadap nilai r_{tabel} (r_t). Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka instrumen dianggap tidak valid serta tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan riset ini, proses uji validitas dikerjakan dengan memanfaatkan bantuan aplikasi Microsoft Excel, di mana penulis menggunakan rumusan korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy}	= Angka indeks korelasi “r” Product Moment
N	= Number of Cases
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y ⁶⁹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur pengujian yang difungsikan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil yang

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 206

konsisten dan dapat diandalkan. Proses pengujian reliabilitas ini umumnya memanfaatkan metode *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh berada di atas 0,6 ($> 0,6$), maka instrumen tersebut dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* bernilai kurang dari 0,6 ($< 0,6$), maka instrumen dianggap tidak reliabel.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

3. Daya Kesukaran

Daya kesukaran merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan suatu butir instrumen atau soal. Analisis daya kesukaran bertujuan untuk mengetahui apakah suatu butir pernyataan atau soal tergolong mudah, sedang, atau sukar bagi responden. Butir instrumen yang baik adalah butir yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar sehingga mampu mengukur kemampuan atau karakteristik responden secara tepat. Semakin tinggi nilai indeks kesukaran, maka semakin mudah butir instrumen tersebut dijawab oleh responden, sedangkan semakin rendah nilai indeks kesukaran menunjukkan bahwa butir instrumen tersebut semakin sulit

dijawab.

Tabel 3. 4
Daya Kesukaran Penggunaan Metode Iqro'

Kategori	Rentang	Jumlah Item	No Item
Mudah	0,71 – 1,00	27	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29
Sedang	0,31 – 0,70	3	21, 22, 30
Sukar	0,00 – 0,30	0	-
Total		30	

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran instrumen variabel X, diperoleh 27 butir pernyataan berada pada kategori mudah dengan rentang indeks kesukaran 0,71–1,00 dan 3 butir pernyataan berada pada kategori sedang dengan rentang indeks kesukaran 0,31–0,70. Tidak terdapat butir pernyataan yang berada pada kategori sukar. Dengan demikian, instrumen variabel X tergolong mudah dipahami oleh responden dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. 5
Daya Kesukaran Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kategori	Rentang	Jumlah Item	No Item
Mudah	0,71 – 1,00	26	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 30
Sedang	0,31 – 0,70	4	21, 22, 23, 29
Sukar	0,00 – 0,30	0	-
Total		30	

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran instrumen variabel Y (Keterampilan Membaca Al-Qur'an), diperoleh 26 butir pernyataan berada pada kategori mudah dengan rentang indeks kesukaran 0,71–1,00 dan 4 butir pernyataan berada pada kategori sedang dengan rentang indeks kesukaran 0,31–0,70. Tidak terdapat butir pernyataan yang berada pada kategori sukar. Dengan demikian, instrumen variabel Y tergolong mudah dipahami oleh responden dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

4. Daya Beda

Daya beda merupakan kemampuan suatu butir instrumen atau soal untuk membedakan responden yang memiliki kemampuan tinggi dengan responden

yang memiliki kemampuan rendah. Analisis daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir instrumen mampu mengidentifikasi perbedaan karakteristik responden berdasarkan tingkat kemampuan atau tingkat penguasaan yang dimiliki.

Tabel 3. 6
Daya Beda Penggunaan Metode Iqro

Kategori	Rentang	Jumlah Item	No Item
Sangat Baik	0,71 – 1,00	2	5, 15
Baik	0,41 – 0,70	18	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 24, 26, 27, 28
Cukup	0,21 – 0,40	10	9, 12, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 29, 30
Total		30	

Berdasarkan hasil analisis daya beda instrumen variabel X, diperoleh 2 butir pernyataan berkategori sangat baik, 18 butir pernyataan berkategori baik, dan 10 butir pernyataan berkategori cukup. Tidak terdapat butir pernyataan yang berkategori jelek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel X memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan responden yang memiliki tingkat pemahaman tinggi dan rendah terhadap indikator yang diukur. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. 7
Daya Beda Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kategori	Rentang	Jumlah Item	No Item
Sangat Baik	0,71 – 1,00	3	5, 14, 15
Baik	0,41 – 0,70	17	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 24, 30
Cukup	0,21 – 0,40	10	9, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29
Total		30	

Berdasarkan hasil analisis daya beda instrumen variabel Y (Keterampilan Membaca Al-Qur'an), diperoleh 3 butir pernyataan berkategori sangat baik, 17 butir pernyataan berkategori baik, dan 10 butir pernyataan berkategori cukup. Tidak terdapat butir pernyataan yang berkategori jelek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel Y memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan responden yang memiliki tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an tinggi dan rendah. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data yang akan dianalisis harus memenuhi berbagai persyaratan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Secara keseluruhan, tujuan analisis data dalam riset ini adalah untuk

menjawab seluruh rumusan masalah yang telah dirumuskan, dengan menerapkan metode analisis deskriptif sebagai pendekatan dasarnya

Sebelum melangkah pada penghitungan statistik seperti t-test dan korelasi Product Moment, peneliti terlebih dahulu mengolah data yang bersumber dari penyebaran kuesioner berbasis skala Likert. Rentang penilaian tersebut menggunakan skala kontinum 1 hingga 4, dengan rincian alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Skala Likert

Metode Iqro'	Keterampilan Membaca Al-Qur'an
4 = Sangat Setuju	4 = Sangat Setuju
3 = Setuju	3 = Setuju
2 = Kurang Setuju	2 = Kurang Setuju
1 = Tidak Setuju	1 = Tidak Setuju

Penelitian ini merupakan studi korelasional kuantitatif yang menerapkan teknik perhitungan statistik. Sebelum menjalankan analisis data lanjutan, terlebih dahulu harus dipenuhi beberapa persyaratan perhitungan statistik dasar guna mengetahui pola sebaran data, yang meliputi uji normalitas distribusi, uji homogenitas, serta uji linearitas. Setelah seluruh tahapan tersebut tuntas, analisis data dilanjutkan sesuai dengan karakteristik serta ketentuan uji parametrik.

Oleh karena temuan penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka yang telah dihitung dan dianalisis, maka setelah seluruh data terhimpun, data tersebut akan diproses dan diuji secara kritis serta diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian. Langkah ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang akurat menggunakan beberapa formula statistik, yakni uji-*t* (*t-test*) dan korelasi *Product Moment*, melalui serangkaian tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung Statistic Dasar

a. Mean (rata-rata)

Dengan rumus sebagai berikut : $M = \frac{\sum X}{N}$

b. Simpang baku (standar deviasi)

Dengan rumus sebagai berikut : $SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$

c. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi merupakan salah satu instrumen penyajian data statistik yang disusun dalam bentuk kolom dan baris. Di dalam tabel tersebut, termuat angka-angka yang berfungsi untuk menggambarkan atau melukiskan pola penyebaran serta pembagian frekuensi dari variabel yang tengah diteliti.⁷⁰

d. Modus (Mo)

Dengan rumus sebagai berikut : $Mo = u - \left(\frac{fb}{fa+fb} \right) \cdot i$

e. Median (Me)

Dengan rumus sebagai berikut : $Me = u - \left(\frac{\frac{1}{2}N - fkb}{fi} \right) \cdot i$

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 38

Keterangan :

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor

u = *upper limit* (batas atas nyata dari skor yang mengandung median)

f_a = Frekuensi yang terletak diatas interval modus

f_b = Frekuensi yang terletak dibawah interval modus

f_i = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

f_{kb} = Frekuensi komulatif yang terletak diatas skor yang mengandung median

I = *Interval class* (kelas interval)

2. Uji Normalitas, Homogenitas Varians dan Linieritas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur pengujian yang dijalankan untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel, guna mengetahui apakah distribusi data tersebut mengikuti

pola distribusi normal atau tidak. Pengujian ini berfungsi untuk memastikan apakah data yang berhasil dihimpun benar-benar berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal, yang perhitungannya dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum Y$ = Jumlah total seluruh skor

n = Jumlah sampel

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

Z_i = Skor standar

X_i = Nilai asli

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi dari dua buah distribusi data atau lebih. Dalam penelitian ini, uji homogenitas varians diterapkan guna memastikan apakah data pada variabel X dan variabel Y memiliki sifat yang homogen atau tidak, yang perhitungannya menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sy^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

Setelah itu mencari F hitung dari varians X dan Y, dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

c. Uji Linieritas

ji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki bentuk hubungan yang linear secara signifikan atau tidak, yang perhitungannya dirumuskan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai tetap

b = Besarnya pengaruh

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor

3. Uji T – Test

Uji *t-test* ini digunakan untuk menjawab hipotesis deskriptif

penelitian, yakni hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan uji *t* satu sampel (*one-sample t-test*) dengan rumusan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{N}}}$$

Dimana :

t = Nilai *t* yang dihitung

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpang baku sampel

n = Jumlah anggota sampel⁷¹

Dalam proses penghitungan statistik untuk menguji hipotesis deskriptif penelitian, peneliti juga menggunakan parameter yang diolah secara mandiri dengan rumusan sebagai berikut : $r = \frac{n-1}{n}$ dikarenakan alternative jawaban angket ada 4, maka $r = \frac{n-1}{n} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$.

Tabel 3. 9

Data olahan lapangan sesuai kebutuhan

No	Rentang	Keterangan
1.	3,26 - 4,00	Sangat Baik

⁷¹ Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian pendidikan agama Islam*, (Curup: Stain Curup, 2018), h. 62

2.	2,51 - 3,25	Baik
3.	1,76 - 2,50	Kurang Baik
4.	1,00 - 1,75	Sangat Kurang Baik

4. Analisis Korelasi

Guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode Iqra terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an, penulis menggunakan rumusan korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y⁷²

Setelah angka korelasi didapat maka selanjutnya ditentukan taraf signifikannya kemudian cari table dengan $df = n-2$ selanjutnya ditentukan kriteria pengujian dan bandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika angka indeks korelasi yang diperoleh dalam perhitungan sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y

⁷² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 206

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SMP 24 Rejang Lebong

1. Sejarah SMP 24 Rejang Lebong

SMP Negeri 24 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 2005 berdasarkan Surat Keputusan pendirian sekolah dengan nomor SK 01-07-2005.

Pada awal berdirinya, SMP Negeri 24 Rejang Lebong masih berstatus sekolah satu atap dengan SD Negeri 34 Rejang Lebong. Sistem sekolah satu atap ini dibentuk oleh pemerintah sebagai upaya memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya di daerah yang masih memiliki keterbatasan sarana pendidikan tingkat menengah pertama. Dengan adanya sekolah satu atap tersebut, para siswa yang telah menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 34 Rejang Lebong dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP tanpa harus pergi jauh ke daerah lain.

Pada masa awal berdiri, kondisi sekolah masih sangat sederhana dengan fasilitas yang terbatas. Kegiatan belajar mengajar memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara bersama dengan SD Negeri 34 Rejang Lebong. Meskipun demikian, semangat

para guru, siswa, dan masyarakat sekitar sangat tinggi dalam mendukung perkembangan sekolah agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas. Kepala sekolah pertama SMP Negeri 24 Rejang Lebong adalah Drs. Usman. MA yang menjabat pada periode 2005–2008. Pada masa kepemimpinan beliau, fokus utama sekolah adalah membangun pondasi pendidikan, menata administrasi sekolah, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan sekolah yang baru berdiri tersebut. Beliau juga berperan penting dalam membangun budaya disiplin dan semangat belajar bagi peserta didik.

Setelah itu, kepemimpinan dilanjutkan oleh Syarimun, Ak. S.Pd.I pada periode 2008–2011. Pada masa kepemimpinannya, sekolah mulai mengalami perkembangan baik dari segi jumlah siswa maupun peningkatan kegiatan akademik dan nonakademik. Berbagai pembinaan terhadap guru dan siswa mulai dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kemudian, pada periode 2011–2016, sekolah dipimpin oleh Suhardi, M.Pd. Di bawah kepemimpinan beliau, SMP Negeri 24 Rejang Lebong mengalami perkembangan yang cukup pesat. Fasilitas sekolah mulai ditingkatkan, lingkungan sekolah ditata lebih baik, serta kualitas pembelajaran semakin berkembang. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga mulai aktif untuk mendukung bakat dan minat siswa.

Selanjutnya, pada tahun 2016 kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Jalinus, S.Pd. Walaupun dalam waktu yang relatif singkat, beliau tetap memberikan kontribusi dalam melanjutkan program-program sekolah yang telah berjalan sebelumnya. Setelah itu, kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Drs. Jasman, M.Pd yang menjabat sejak tahun 2016 hingga sekarang. Pada masa kepemimpinan beliau, SMP Negeri 24 Rejang Lebong terus mengalami kemajuan dalam berbagai bidang, baik akademik maupun nonakademik. Sekolah semakin dikenal masyarakat dan terus meningkatkan mutu pendidikan, kedisiplinan, serta prestasi siswa. Selain itu, pengembangan sarana dan prasarana sekolah juga terus dilakukan demi menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Saat ini, SMP Negeri 24 Rejang Lebong telah berkembang menjadi salah satu sekolah negeri yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. Dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional, semangat siswa yang tinggi, serta dukungan masyarakat dan pemerintah, sekolah ini terus berkomitmen mencetak generasi muda yang berilmu, berakhlak, disiplin, dan mampu bersaing di masa depan.

2. Profil Sekolah

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMP Negeri 24 Rejang Lebong |
| 2) Nomor Statistik | : 201260206003 |
| 3) Provinsi | : Bengkulu |
| 4) Otonomi Daerah | : Rejang Lebong |

- 5) Kecamatan : Selupu Reang
- 6) Desa/Kelurahan : Sumber Urip
- 7) Jalan : JL. Wisata Bukit Kaba
- 8) Kode Pos : 39153
- 9) Daerah : Pedesaan
- 10) Status Sekolah : Negeri
- 11) Kelompok Sekolah : C
- 12) Akreditasi : C
- 13) Nomor Keputusan/SK : 009301
- 14) Penerbitan SK : Bupati Rejang Lebong
- 15) Tahun Berdiri : 2005
- 16) Tahun Penegrian : 2005
- 17) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 18) Lokasi Sekolah : Ds. Sumber Urip, Kec. Selupu
Rejang
- 19) Jarak Kepusat Kecamatan : 6km
- 20) Jarak Kepusat Otda : 17km
- 21) Terletak Pada Lintas : Desa
- 22) Organisasi Peyelenggaraan : Pemerintahan

3. Visi dan Misi

SMP Negeri 24 Rejang Lebong ini mempunyai visi dan misi diantaranya sebagai berikut:

Visi:

"ADEM"

Ber-Akhlak Mulia, Disiplin, Elaborasi, Menyenangkan

Misi:

- 1) Mendorong warga sekolah untuk melaksanakan ajaran agamanya secara maksimal.
- 2) Menerapkan disiplin tinggi bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan aktivitas akademis dan non akademis secara cermat dan berkelanjutan.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi semua pihak.

4. Sarana dan Prasarana di SMP 24 Rejang Lebong

Tabel 4. 1

Sarana dan Prasarana Di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang kelas	7	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang lab IPA	1	Baik
8.	Ruang lab computer	1	Baik

9.	Lapangan	1	Baik
10.	Tempat parker	1	Baik
11.	Wc	4	Baik

5. Kondisi Siswa SMP 24 Rejang Lebong

Daftar jumlah siswa SD Negeri 22 Rejang Lebong tahun pelajaran 2023/2024 diantaranya :

Tabel 4. 2

Siswa SMP 24 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	7A	11	12	23
2.	7B	11	11	22
3.	7C	8	12	20
4.	8A	9	11	20
5.	8B	11	11	22
6.	9A	16	9	25
7.	9B	17	8	25
	Jumlah	83	74	157

6. Kepala Sekolah yang Menjabat di SMP 24 Rejang Lebong

Semenjak berdirinya sekolah ini, telah tercantum beberapa kepala sekolah dari tahun ke tahun yang pernah menjabat di SMP Negeri 24 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Kepala Sekolah di SD N 22 Rejang Lebong

No	Nama	Tahun
1.	Drs. Usman, MA	2005-2008
2.	Syariman, Ak. S.Pd.I	2008-2011
3.	Suhardi, M.Pd	2011-2016
4.	Jalinus, S.Pd	2016
5.	Drs. Jasman, M.Pd	2016-sekarang

7. Data Tenaga Pendidik di SD N 22 Rejang

Lebong Berikut ini beberapa data tenaga pendidik di SD Negeri 22 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Guru SMP 24 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Jasman, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Gunawan, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah

3	Pustri, S.Pd	GT
4	Ermiyati, S.Si	GT
5	Wiwit Hermiati, S.Pd	GT
6	Ratnawati, S.Pd	GT
7	Trisna Kusuma Wijayanti, S.Pd. I	GT/PPPK
8	Eva Amelia, S.Pd,	GT/PPPK
9	Yayuk Utami, S.Pd	GT/PPPK
10	Puji Ilahi Putri, S.Pd	GT/PPPK
11	Rendi Satra, S.Pd.	GT/PPPK
12	Partini Lombayani	PT/PPPK
13	Sugeng Arjuni, A.Md	PT/PPPK
14	Vivien Rizkah Marianti. Z, S.Pd	GTT
15	Annisa Anggraini Nur Fadilla, S.Pd	PTT
16	Ibrahim, S.Pd	PTT

B. Deskripsi Data

Berdasarkan temuan riset mengenai pengaruh penggunaan metode Iqra terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong yang berlangsung selama dua kali pertemuan dengan melibatkan 65 orang siswa sebagai sampel rangkaian kegiatan penelitian dimulai melalui tahap observasi atas implementasi metode

pembelajaran tersebut di sekolah. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan pengumpulan data yang memanfaatkan sejumlah instrumen, yakni kuesioner (angket), tes kemampuan membaca Al-Qur'an, lembar observasi, serta dokumentasi.

Instrumen angket digunakan untuk menghimpun data terkait penerapan metode Iqra, yang dirancang menggunakan skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju) serta mencakup masing-masing 30 butir pernyataan untuk variabel X dan variabel Y. Mengacu pada rumusan masalah serta variabel bebas dan terikat yang diteliti, data dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu variabel metode Iqra (*X*) dan variabel keterampilan membaca Al-Qur'an (*Y*). Seluruh data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil pengolahan data mentah yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan total sampel sebanyak 65 siswa di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

1. Penggunaan Metode Iqro'

Berdasarkan kuesioner penggunaan metode Iqra yang terkumpul sebanyak 50 eksemplar, diperoleh total skor kumulatif sebesar 5.068. Hasil perhitungan data variabel metode Iqra menunjukkan skor terendah sebesar 84 dan skor tertinggi mencapai 120, dengan rentang skor sebesar 36. Perolehan total skor tersebut bersumber dari 30 butir pertanyaan yang menggunakan skala 1 hingga 4, dengan kisaran skor teoritis minimal sebesar 30 dan skor maksimal sebesar 120. Analisis

lanjutan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan beberapa parameter statistik, yaitu: (1) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 101,3; (2) simpang baku (*standard deviation*) sebesar 8,83; (3) nilai yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 98; serta (4) nilai tengah (*median*) sebesar 100.

Tabel 4. 5

Hasil Angket Metode Iqro'

No	Nama Siswa	Jumlah Keseluruhan
1.	AD	96
2.	AKA	107
3.	AC	95
4.	AN	84
5.	AW	105
6.	AR	96
7.	AR	94
8.	AWS	100
9.	ACP	93
10.	AP	98
11.	ADA	94
12.	AA	104
13.	ALS	106
14.	BK	103

15.	CMF	98
16.	CBA	106
17.	DTO	87
18.	DP	99
19.	DA	105
20.	DAF	102
21.	DA	104
22.	DW	87
23.	DA	101
24.	DPP	97
25.	FDM	107
26.	F	116
27.	F	107
28.	FRZ	117
29.	F	109
30.	GAF	100
31.	IK	95
32.	IA	99
33.	MAW	98
34.	MA	102
35.	MAS	110
36.	MDA	90

37.	MMT	95
38.	MDP	116
39.	MDV	88
40.	MFSW	87
41.	MI	98
42.	MDM	101
43.	MVN	116
44.	NKW	106
45.	NRB	98
46.	NKU	120
47.	OAS	118
48.	SGA	116
49.	YQP	105
50.	ZFH	93
Jumlah		5068
Rata-rata		101,36

Tabel 4. 6

Tabel Statistics Variabel (X)

Statistics		
METODE		
N	Valid	50
	Missing	0

Mean	101.3600
Median	100.5000
Mode	98.00
Std. Deviation	8.83121

Berdasarkan dari hasil di atas Metode Iqro'dari siswa kelas VII SMP 24 Rejang Lebong dapat dirangkum ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7

Distribusi Frekuensi Metode Iqro'

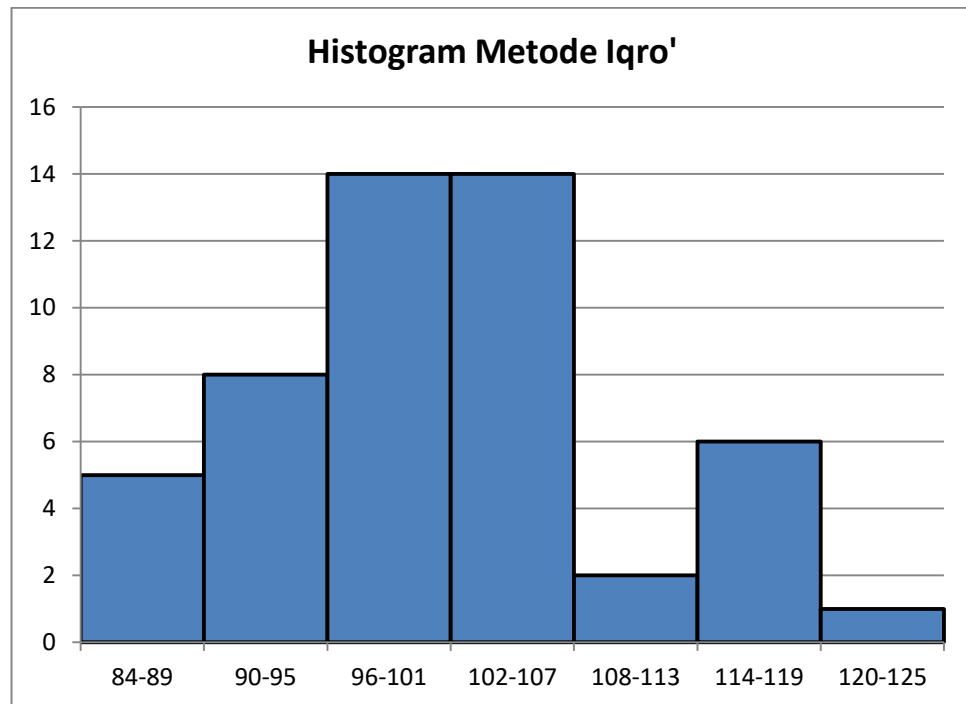
No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>114,55	8	0,16	Sangat Tinggi
2	105,72-114,54	8	0,16	Tinggi
3	96,89-105,71	20	0,4	Sedang
4	88,06-96,88	9	0,18	Rendah
5	<88,05	5	0,1	Sangat Rendah
Jumlah		50	100%	

Nilai distribusi yang mencakup skor rata-rata, modus, dan median menunjukkan kemiripan yang relatif dekat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebaran skor variabel metode Iqra cenderung mengikuti pola distribusi normal. Adapun rincian sebaran skor metode Iqra dalam bentuk tabel frekuensi serta histogram disajikan melalui paparan berikut:

Tabel 4. 8**Distribusi Frekuensi Metode Iqro'**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	84-89	5	0,1
2	90-95	8	0,16
3	96-101	14	0,28
4	102-107	14	0,28
5	108-113	2	0,04
6	114-118	6	0,12
7	119-120	1	0,02
		50	100%

Gambar 4. 1
Histogram Metode Iqro'



Berdasarkan diagram histogram mengenai metode Iqra tersebut, tampak bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan rincian nilai maksimum, minimum, median, rata-rata, serta modus yang selaras dan konsisten dengan data yang tercantum dalam tabel distribusi frekuensi dari setiap pilihan jawaban butir soal. Selain itu, grafik tersebut juga memperlihatkan bahwa sumbu horizontal ke arah kanan merepresentasikan interval nilai tanggapan responden, sementara sumbu vertikal ke atas menunjukkan frekuensi atau jumlah responden yang memberikan jawaban tersebut.

2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Dari total 50 kuesioner keterampilan membaca Al-Qur'an yang berhasil terkumpul, diperoleh jumlah skor kumulatif sebesar 5.158. Berdasarkan analisis terhadap skor tersebut, tercatat skor terendah sebesar 85 dan skor tertinggi mencapai 120, dengan rentang skor sebesar 35. Keseluruhan skor ini bersumber dari 30 butir pertanyaan yang menggunakan skala 1 sampai 4, dengan kisaran skor teoritis minimal sebesar 30 dan skor maksimal sebesar 120. Pengolahan lebih lanjut terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan beberapa temuan statistik, meliputi: (1) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103,1; (2) simpang baku (*standard deviation*) sebesar 10,02; (3) nilai yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 115; serta (4) nilai tengah (*median*) sebesar 102.

Tabel 4. 9

Hasil Angket Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Jumlah Keseluruhan
1.	AP	97
2.	AKA	105
3.	ACP	97
4.	AN	85
5.	AW	103
6.	AR	103
7.	AR	88

8.	AWS	101
9.	ACP	96
10.	AP	105
11.	ADA	115
12.	AA	107
13.	ALS	116
14.	BK	109
15.	CMF	98
16.	CBA	95
17.	DTO	99
18.	DP	98
19.	DA	102
20.	DAF	110
21.	DA	90
22.	DW	95
23.	DA	115
24.	DPP	88
25.	FDM	86
26.	F	98
27.	F	100
28.	FRZ	116
29.	F	105

30.	GAF	97
31.	IK	120
32.	IA	118
33.	MAW	115
34.	MA	104
35.	MAS	91
36.	MDA	118
37.	MMT	118
38.	MDP	111
39.	MDV	115
40.	MFSW	110
41.	MI	91
42.	MDM	91
43.	MVN	115
44.	NKW	106
45.	NRB	101
46.	NKU	120
47.	OAS	111
48.	SGA	89
49.	YQP	99
50.	ZFH	96
Jumlah		5158

Rata-rata	103,16
------------------	--------

Tabel 4. 10**Tabel Statistics Variabel (Y)**

Statistics		
MEMBACA		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		103.1600
Median		102.5000
Mode		115.00
Std. Deviation		10.02926

Berdasarkan dari hasil di atas Keterampilan Membaca Al-Qur'an dari siswa kelas VII SMP 24 Rejang Lebong dapat dirangkum ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Tabel**Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Al-Qur'an**

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>118,20	2	0,04	Sangat Tinggi
2	108,18-118,20	15	0,3	Tinggi
3	98,15-108,17	15	0,3	Sedang
4	88,12-98,14	15	0,3	Rendah
5	<88,11	3	0,06	Sangat Rendah

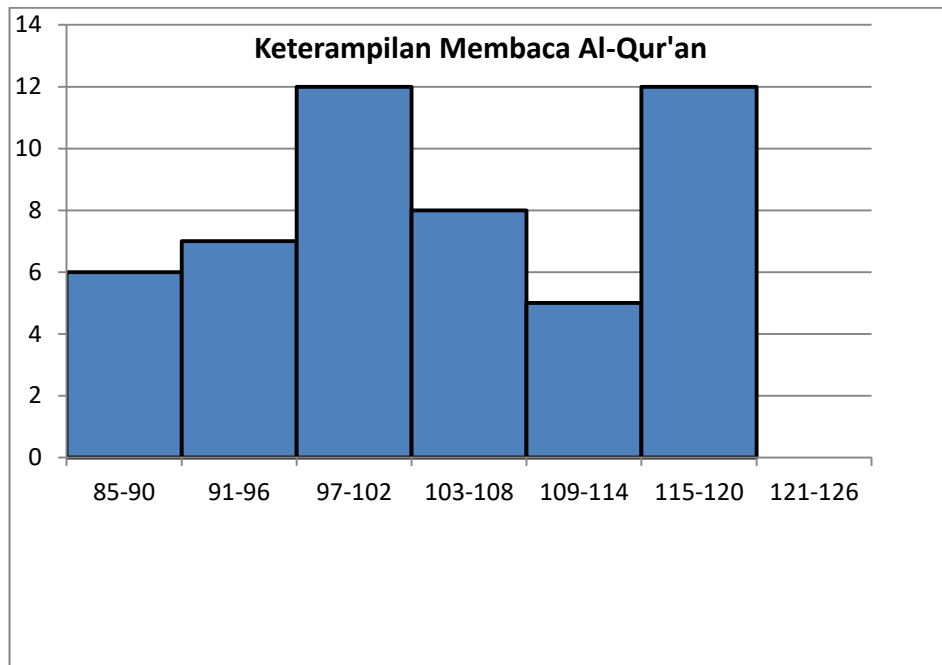
Jumlah	50	100%	
---------------	----	------	--

Nilai distribusi yang meliputi skor rata-rata, modus, dan median tidak menunjukkan selisih yang terlalu jauh, yang mengindikasikan bahwa sebaran angket keterampilan membaca Al-Qur'an cenderung mengikuti pola distribusi normal. Rincian sebaran skor keterampilan membaca Al-Qur'an tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan histogram melalui uraian berikut:

Tabel 4. 12

Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	85-90	6	0,12
2	91-96	7	0,14
3	97-102	12	0,24
4	103-108	8	0,16
5	109-114	5	0,1
6	115-120	12	0,24
Jumlah		50	100%

Gambar4. 2 Histogram**Keterampilan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan diagram histogram mengenai keterampilan membaca Al-Qur'an tersebut, terlihat bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan nilai maksimum, minimum, median, rata-rata, serta modus yang konsisten dan selaras dengan data yang tercantum dalam tabel distribusi frekuensi berdasarkan pilihan jawaban pada setiap butir instrumen. Di samping itu, grafik tersebut juga memperlihatkan bahwa sumbu horizontal ke arah kanan merepresentasikan interval nilai dari tanggapan responden, sementara sumbu vertikal ke atas menunjukkan jumlah atau frekuensi responden yang memberikan jawaban tersebut.

Tabel 4. 13**Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar**

Statistik	Variabel (X)	Variabel (Y)
Skor Terendah	84	85
Skor Tertinggi	120	120
Rentang Nilai	36	35
Rata-rata (M)	101,3	103,1
Simpang Baku	8,83	10,02
Modus (Mo)	98	115
Median (Me)	100	102

C. Penguji Prasyarat Analisis

Sebelum melaksanakan analisis regresi maupun pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel **Penggunaan Metode Iqro' (X)** dan variabel **Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y)**.

Persyaratan analisis yang dimaksud merupakan ketentuan wajib yang harus dipenuhi agar proses analisis dapat dilanjutkan, baik guna keperluan perbaikan data maupun pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat utama yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Syarat normalitas galat taksiran dari regresi sederhana
2. Syarat homogenitas Varians
3. Syarat kelinieran Regresi X dan Y

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu *kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan jumlah sampel $N = 50$ siswa. Pengujian ini menggunakan kriteria : jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 14

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.091	50	.200*	.970	50	.233
Y	.121	50	.064	.956	50	.062
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil pengujian terhadap data tentang penggunaan metode iqro' (X) menghasilkan *kolmogorov-smirnov* dengan $\text{sig} = 0,200 > 0,05$ dan *Shapiro-wilk* dengan $\text{sig} = 0,223 > 0,05$. yang berarti bahwa data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian terhadap data Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y) menghasilkan *kolmogorov-smirnov* dengan $\text{sig}=0,064 > 0,05$ dan *Shapiro-wilk* dengan $\text{sig}=0,062 > 0,05$ yang berarti bahwa data Y berasal dari

populasi yang berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varians antar kelompok data sama atau tidak. Dalam konteks ini, menggunakan rumus "Analyze" > "Compare Means" > "One-Way ANOVA" di SPSS versi 25. Suatu data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansinya (sig) > 0,05. Namun, jika nilai signifikansinya (sig) < 0,05, maka data tersebut tidak dapat dianggap homogen. Berdasarkan nilai sig . Based on Mean dapat dilihat bahwa nilai sig sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 15

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	1.835	1	98	.179
	Based on Median	1.816	1	98	.181
	Based on Median and with adjusted df	1.816	1	97.995	.181
	Based on trimmed mean	1.860	1	98	.176

Dari hasil uji homogenitas yang menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,167 yang lebih besar dari besar dari kriteria yang ditetapkan (0,05), dapat disimpulkan bahwa varians data X dan Y menunjukkan homogenitas dalam distribusi varians. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara varians X dan Y.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (Variabel X) dan variabel terikat (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini merupakan salah satu syarat atau uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melangkah ke analisis statistik parametrik yang lebih lanjut, khususnya Analisis Regresi Linear Sederhana.

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui menu Compare Means (Tabel ANOVA). Pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini didasarkan pada dua kriteria acuan utama, yaitu perbandingan nilai signifikansi (Sig.) pada baris Linearity serta baris Deviation from Linearity terhadap taraf signifikansi = 0,05.

Tabel 4. 16

Tabel Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2274.303	24	94.763	.892	.609
		Linearity	99.656	1	99.656	.939	.342
		Deviation from Linearity	2174.647	23	94.550	.890	.608
	Within Groups		2654.417	25	106.177		
	Total		4928.720	49			

hasil pengujian asumsi di atas, nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,608 yang berada jauh di atas taraf signifikansi (0,05) memberikan bukti empiris yang kuat. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.

D. Penggunaan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan penggunaan metode Iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong berada pada kategori baik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menerapkan rumus uji t satu sampel (*one-sample t-test*) mengingat jenis hipotesis yang diuji merupakan hipotesis deskriptif.

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner metode Iqra, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 101,3, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan metode Iqra berada pada kategori baik. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,288 lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,016. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pelaksanaan metode Iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong berada pada kategori baik dapat diterima.

E. Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 24 RL

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 103,1. Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus uji t satu sampel (one-sample t-test) karena berkaitan dengan hipotesis deskriptif.

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner keterampilan membaca Al-Qur'an, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103,1, yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa berada pada kategori cukup baik. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa nilai t_{hitung} sebesar **9,710** jauh lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, yaitu **1,991** ($9,710 > 1,991$).

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong berada pada kategori baik dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara definitif bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah tersebut tergolong baik.

F. Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SMP 24 RL

Tabel 4. 17

Uji Korelasi

Correlations			
		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
X	Pearson Correlation	.999**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagaimana pada tabel Correlations. Nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) antara variabel X (Penggunaan Metode Iqro') dengan variabel Y (Keterampilan Membaca Al-Qur'an) sebesar 0,999 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,999 menunjukkan bahwa hubungan antara Metode Iqro' dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 <$

0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Pada output SPSS menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf 0,01 (1%), yang berarti tingkat kepercayaan hasil penelitian sangat tinggi. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan sangat kecil.

Guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode Iqra terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an, langkah berikutnya adalah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} berdasarkan ketentuan rumus yang berlaku. Nilai r_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} menggunakan jumlah sampel sebanyak 50 siswa ($N = 50$). Untuk memperoleh nilai derajat kebebasan (df), digunakan rumus $df = N - nr = 50 - 2 = 48$. Berdasarkan nilai $df = 48$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,279. Dari hasil perhitungan korelasi *Product Moment* antara variabel X dan variabel Y, didapatkan hasil $0,999 > 0,279$ (sebagaimana tertera pada Lampiran V).

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, tahap awal yang perlu ditempuh adalah melakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Hasil uji linearitas memperlihatkan bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar **0,608**, yang mana angka tersebut lebih besar daripada batas signifikansi 0,05 ($0,608 > 0,05$). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel metode Iqra dan variabel keterampilan membaca

Al-Qur'an memiliki sifat yang linear. Oleh karena itu, teknik analisis korelasi *Product Moment* sangat tepat dan sah untuk digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini.

Berdasarkan data kuesioner yang terkumpul mengenai metode Iqra dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, keduanya terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa baik metode Iqra maupun keterampilan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di SMPN 24 Rejang Lebong menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini kemudian dibuktikan lebih lanjut melalui perhitungan koefisien determinasi guna mengukur besarnya pengaruh antara variabel *X* dan variabel *Y*.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi sebesar **0,999**, yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat antara metode Iqra (*X*) dan keterampilan membaca Al-Qur'an (*Y*). Arah pengaruh yang bernilai positif (tanpa tanda negatif pada angka 0,999) mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan metode Iqra, maka semakin meningkat pula keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, begitu pula sebaliknya.

Analisis lebih lanjut dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) melalui pengkuadratan nilai koefisien korelasi yang diperoleh, yaitu $0,999^2 = 0,998001$. Dengan demikian, angka *R-square* (R^2) tersebut bernilai **99,80%**. Nilai ini menjelaskan bahwa sumbangan atau pengaruh variabel metode Iqra terhadap keterampilan membaca Al-

Qur'an adalah sebesar **99,80%**, sementara sisanya yang sebesar **0,20%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebagaimana telah diidentifikasi pada halaman 9.

Faktor-faktor lain tersebut meliputi motivasi belajar siswa, minat membaca Al-Qur'an, dukungan orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, intensitas latihan membaca Al-Qur'an, kemampuan dasar siswa, kompetensi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta berbagai aspek lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peneliti pun membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel-variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Sebagai kesimpulan akhir, terbukti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode Iqra terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong. Temuan ini menegaskan bahwa semakin optimal penerapan metode Iqra, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga metode ini sangat layak dan efektif untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 24 Rejang Lebong, diketahui bahwa pelaksanaan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an telah berjalan dengan baik dan sesuai

dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode Iqro' diterapkan dalam kegiatan pembelajaran BTQ yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan metode Iqro' dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, memeriksa kehadiran siswa, serta memberikan motivasi mengenai pentingnya mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan sekaligus menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi sesuai dengan tingkatan Iqro' yang sedang dipelajari oleh siswa. Guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan menirukan bacaan yang dicontohkan. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk membaca secara bergantian di hadapan guru. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan secara langsung

terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, baik dalam aspek makhraj huruf, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid.

Melalui metode Iqro', siswa belajar secara aktif karena mereka dituntut untuk membaca secara langsung tanpa mengeja. Guru hanya berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan dan memperbaiki bacaan siswa. Dengan demikian siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang telah diberikan kepada siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan metode Iqro'. Siswa merasa lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an, lebih termotivasi untuk belajar, serta lebih percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh KH. As'ad Humam yang menyatakan bahwa metode Iqro' merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dan bertahap sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an secara cepat, tepat, dan efektif. Oleh karena itu, metode Iqro' dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah.

Selanjutnya penggunaan metode iqro' siswa diukur dengan pemberian angket. Angket yang berupa suatu pernyataan yang diberikan kepada responden yang siap untuk menjawab guna memperoleh informasi

tentang indikator yang ada pada angket yaitu kemudahan penggunaan metode iqro', kebermanfaatan metode iqro', relevansi, kemampuan guru menggunakan metode iqro'. Angket tersebut diberikan kepada 50 responden dengan pernyataan sebanyak 30.

Tabel 4. 18

Distribusi Frekuensi Metode Iqro'

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>114,55	8	0,16	Sangat Tinggi
2	105,72-114,54	8	0,16	Tinggi
3	96,89-105,71	20	0,4	Sedang
4	88,06-96,88	9	0,18	Rendah
5	<88,05	5	0,1	Sangat Rendah
Jumlah		50	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 24 Rejang Lebong, diperoleh nilai rata-rata (mean) variabel Metode Iqro' sebesar 101,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Metode Iqro' berada pada kategori baik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Dari keseluruhan responden, terdapat 8 siswa dengan persentase 0,16% berada pada kategori sangat tinggi, 8 siswa dengan persentase 0,16% berada pada kategori tinggi, 20 siswa dengan persentase

0,4% berada pada kategori sedang, 9 siswa dengan persentase 0,18% berada pada kategori rendah, dan 5 siswa dengan persentase 0,1% berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan Metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Iqro' telah diterapkan dengan baik oleh guru sehingga mampu membantu siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami tanda baca, serta meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,288 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,016 pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi sebesar 0,031 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Metode Iqro' pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong berada pada kategori baik dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Iqro' telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang berada pada kategori baik, distribusi frekuensi yang didominasi oleh kategori baik dan sangat baik, serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa Metode Iqro' pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong dapat diterima.

2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil angket keterampilan membaca Al-Qur'an yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 24 Rejang Lebong, diketahui bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa berada pada kategori baik. Penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu ketepatan makhraj huruf, penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan kefasihan membaca.

Pada aspek makhraj huruf, sebagian besar siswa telah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan pelafalan huruf-huruf tertentu, namun secara umum kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sudah cukup baik.

Pada aspek tajwid, siswa telah mampu menerapkan beberapa hukum bacaan yang dipelajari dalam pembelajaran, seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, serta hukum mad. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, tetapi juga memahami aturan-aturan dasar dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya pada aspek kelancaran membaca, sebagian besar siswa dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an tanpa banyak mengalami kesalahan maupun keraguan. Kelancaran membaca ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang cukup baik dan mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Pada aspek kefasihan membaca, siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas dan sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. Kemampuan tersebut tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan memerlukan latihan yang terus-menerus dan pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan secara teratur melalui metode Iqro'.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang digunakan, motivasi belajar siswa, intensitas latihan membaca Al-Qur'an, dukungan guru, serta lingkungan keluarga. Namun demikian, metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif.

Selanjutnya penggunaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa diukur dengan pemberian angket. Angket yang berupa suatu pernyataan yang diberikan kepada responden yang siap untuk menjawab guna

memperoleh informasi tentang indikator yang ada pada angket. Angket tersebut diberikan kepada 50 responden dengan pernyataan sebanyak 30.

Tabel 4. 19

Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>118,20	2	0,04	Sangat Tinggi
2	108,18-118,20	15	0,3	Tinggi
3	98,15-108,17	15	0,3	Sedang
4	88,12-98,14	15	0,3	Rendah
5	<88,11	3	0,06	Sangat Rendah
Jumlah		50	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 24 Rejang Lebong, diperoleh nilai rata-rata (mean) keterampilan membaca Al-Qur'an sebesar 101,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa berada pada kategori baik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa dengan persentase 0,04% berada pada kategori sangat tinggi, 15 siswa dengan persentase 0,3% berada pada kategori tinggi, 15 siswa dengan persentase 0,3% berada pada kategori sedang, 15 siswa dengan persentase 0,3% berada pada kategori rendah, dan 3 siswa dengan persentase 0,06% berada pada kategori sangat sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membaca Al-Qur'an, baik dari aspek ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, maupun kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,710 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,991 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong berada pada kategori baik dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa telah berkembang dengan baik. Kemampuan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan, bimbingan guru, serta latihan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Semakin sering siswa berlatih membaca Al-Qur'an, maka semakin baik pula keterampilan membaca yang dimilikinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh, distribusi frekuensi yang didominasi oleh kategori baik, serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dapat diterima.

3. Pengaruh Metode Iqro' (X) dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y)

Metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara bertahap dan sistematis untuk memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami tanda baca, serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari aspek kelancaran, ketepatan makharijul huruf, maupun penerapan hukum tajwid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Iqro' terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,999 yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,279.

Dari hasil koefisien korelasi tersebut dapat diketahui bahwa Metode Iqro' dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa memiliki hubungan yang sangat kuat. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh Metode Iqro' terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa adalah positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Metode Iqro' dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula keterampilan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh Metode Iqro' terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2 atau R-Square). Besarnya pengaruh antara

variabel X dan variabel Y dihitung berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh, yaitu sebesar 0,999. Nilai tersebut menunjukkan adanya relevansi yang sangat kuat antara Metode Iqro' (X) dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y). Arah hubungan yang positif ditunjukkan oleh tidak adanya tanda negatif pada nilai koefisien korelasi tersebut. Hal ini berarti semakin baik penggunaan Metode Iqro', maka semakin tinggi pula keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, demikian pula sebaliknya.

Analisis korelasi kemudian dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi melalui pengkuadratan nilai koefisien korelasi. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai Angka R Square (R^2) sebesar 99,80% menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel Metode Iqro' terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa sebesar 99,80%. Angka tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada kategori sangat kuat.

Sedangkan sisanya sebesar 0,20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut sebagaimana telah dijelaskan pada identifikasi masalah, antara lain minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dukungan orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, intensitas membaca Al-Qur'an di rumah, kemampuan dasar siswa dalam membaca huruf hijaiyah, penggunaan media pembelajaran, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Metode Iqro' merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Metode Iqro' disusun secara sistematis dan bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harakat, latihan membaca kata dan kalimat sederhana, hingga membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan tahapan yang terstruktur tersebut, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Penelitian ini juga didukung oleh teori KH. As'ad Humam yang menyatakan bahwa Metode Iqro' merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan latihan membaca secara langsung, aktif, individual, dan berkesinambungan. Melalui metode ini peserta didik tidak hanya mengenal huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga dilatih untuk membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dapat membantu peserta didik mencapai keterampilan membaca yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Metode Iqro' memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Semakin baik penerapan Metode Iqro' oleh guru dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula keterampilan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif, praktis, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara optimal.

H. Keterbatasan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil yang diperoleh masih tak luput dari berbagai kekurangan dan kelemahan, meskipun segala upaya telah dikerahkan secara maksimal. Kondisi tersebut utamanya dipengaruhi oleh adanya sejumlah keterbatasan berikut:

1. Penelitian ini ruang lingkupnya terbatas pada sebagian faktor saja yang memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an. Padahal, jika dicermati secara objektif, masih terdapat banyak faktor lain di luar variabel yang diteliti yang turut berpotensi mendukung keterampilan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 24 Rejang Lebong
2. Guna mencapai hasil yang optimal, perumusan dan perencanaan penelitian ini telah dipersiapkan sebaik mungkin, termasuk melakukan uji validitas serta perhitungan reliabilitas sebelum instrumen disebarkan. Kendati demikian, proses pengumpulan data yang mengandalkan kuesioner tetap memiliki kelemahan tersendiri, sebab tidak menutup kemungkinan terdapat ketidakcermatan atau ketidakjujuran dari responden saat memberikan jawaban pada butir-butir instrumen yang tersedia

3. Keterbatasan personal yang melekat pada diri peneliti, khususnya menyangkut aspek penguasaan ilmu pengetahuan, keterbatasan waktu, serta tenaga yang tersedia selama proses penelitian berlangsung.
4. Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan tersebut, peneliti tetap berhasil memperoleh temuan yang sangat substansial, yakni terbuktinya keberadaan pengaruh positif yang signifikan antara variabel metode Iqra (X) terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Pengaruh Metode Iqro' terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong, serta berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Iqro' pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 101,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqro' telah berjalan dengan baik. Guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Metode Iqro', yaitu pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan berorientasi pada praktik membaca secara langsung. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,288 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,016 pada taraf signifikansi 5%, serta nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Metode Iqro' pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong berada pada kategori baik dapat diterima.

2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa diperoleh dari hasil perhitungan statistik menggunakan uji t satu sampel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,710$ lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,991254395. Dari 50 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 103,1. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa berada pada kategori baik, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Iqro' (X) berpengaruh terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Metode Iqro' sebesar 101,3 dan nilai rata-rata Keterampilan Membaca Al-Qur'an sebesar 103,1. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Product Moment diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,999$, sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,279. Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,999 > 0,279$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Iqro' terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa. Semakin baik penerapan Metode Iqro' dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula keterampilan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku Iqro', Al-Qur'an, ruang belajar yang nyaman, serta fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sekolah juga perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik muslim.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus menggunakan dan mengembangkan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru hendaknya memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam aspek makhraj dan tajwid. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih rajin dan disiplin dalam berlatih membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi memerlukan latihan yang berkelanjutan dan kesungguhan dalam belajar. Siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca Al-Qur'an serta mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Dengan latihan yang rutin, kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin meningkat dan kesalahan dalam membaca dapat diminimalkan.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Orang tua juga diharapkan dapat membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an di rumah serta mengawasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara berkala. Kerja sama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah akan membantu meningkatkan keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, ruang lingkup penelitian yang lebih luas, serta variabel penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan desain penelitian eksperimen atau metode campuran (mixed methods) sehingga

diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, kompetensi guru, maupun fasilitas belajar yang tersedia.

6. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru, mahasiswa, maupun peneliti lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya penerapan metode Iqro' yang baik dan berkesinambungan, diharapkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dapat terus meningkat sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami isi kandungannya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, S, and H Hemawati, 'Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah', 2023 <<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>>
- Anggita, Suci, 'Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4 (2023), <<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>>
- Arif Kurniawan, M, Nuril Izzah, and Septiya Faradina, 'Pengaruh Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Di SDIT Al-Yasmin Bogor', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10 (2024), <https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.960>
- As'ad, Humam, *Buku Iqro: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000)
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (2015), 'Tujuan Pembelajaran', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017
- Handayani, Tri, 'Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1 (2023)
- Hariandi, Ahmad, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4 (2019), <<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>>
- Hasibuan, A E, 'Pengaruh Metode Iqra Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Baitul Qur'an Al Akhyar Palopat Pijorkoling Kota Padangsidempuan' (UIN Syahada Padangsidempuan, 2024) <<http://etd.uinsyahada.ac.id/11084/>>
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Junaidi, 'Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab', *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19 (2020), <<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2749>>
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, Kebudayaan, 'Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan

Menengah', 2023

Khadijah, 'Analisis Kesulitan Anak Dalam Membaca Huruf Hijaiyyah', *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2 (2019), <<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/229>>

Mubarak, Ahmad Zaki, and Soleh Sahrul Mubarak, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Aktivitas Sobetama Dalam Ekstrakurikuler Kepesantrenan', *Edupesantren: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren Dan Madrasah*, 3 (2024), <<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren/article/view/102%0Ahttps://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren/article/download/102/88>>

Sa'diyah, H, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sutriyanti, P O, and M Hidayah, 'Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TK Kasih Bunda Lampung Selatan', *Jurnal An-Nur*, 2023 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1669/1178>>

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

Tito Erliando Saputra, Alvin Ardiansyah Putra, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra: Suatu Kajian Literatur', *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2 (2024) <<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1071>>

Ulfah, T T, M S Assingkily, and I Kamala, 'Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an', 2019 <<https://core.ac.uk/download/pdf/286134566.pdf>>

Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu'at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10 (2025), <<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>>

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENILAIAN METODE IQRO'

ANGKET PENELITIAN METODE IQRO'

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Kurang Setuju (KS)
1	Tidak Setuju (TS)

ANGKET PENELITIAN METODE IQRO'

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Guru menggunakan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an				
2.	Metode Iqro' memudahkan saya mengenal huruf hijaiyah				
3.	Saya lebih cepat memahami bacaan Al-Qur'an dengan metode Iqro'				
4.	Guru menjelaskan cara membaca dengan jelas menggunakan metode Iqro'				
5.	Pembelajaran dengan metode Iqro' membuat saya aktif belajar				
6.	Saya dapat belajar membaca Al-Qur'an secara mandiri melalui Iqro'				
7.	Metode Iqro' membantu saya memahami tanda baca Al-Qur'an				
8.	Saya merasa tertarik belajar menggunakan metode Iqro'				
9.	Guru memberikan latihan membaca menggunakan buku Iqro' secara rutin				

10.	Metode Iqro' membuat pembelajaran lebih terstruktur				
11.	Saya merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an setelah belajar Iqro'				
12.	Guru membimbing secara individual saat menggunakan metode Iqro'				
13.	Metode Iqro' membantu saya memperbaiki kesalahan bacaan				
14.	Saya lebih fokus saat belajar dengan metode Iqro'				
15.	Metode Iqro' efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro' efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an				
16.	Metode Iqro' membantu saya memahami huruf hijaiyah dengan lebih mudah				
17.	Saya dapat mengikuti pembelajaran menggunakan metode Iqro' dengan baik				
18.	Metode Iqro' membuat saya lebih aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an				
19.	Saya merasa pembelajaran dengan metode Iqro' lebih menarik dibandingkan metode lain				
20.	Guru menjelaskan materi Iqro' dengan jelas dan mudah dipahami				
21.	Saya mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berlatih membaca Al-Qur'an				
22.	Metode Iqro' membantu saya meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an				
23.	Saya merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode Iqro'				
24.	Guru selalu memberikan bimbingan ketika saya mengalami kesulitan membaca				
25.	Metode Iqro' membantu saya mengingat bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik				
26.	Saya dapat belajar membaca Al-Qur'an secara mandiri melalui metode Iqro'				
27.	Penggunaan metode Iqro' membuat proses belajar menjadi lebih efektif				
28.	Saya lebih mudah memahami tajwid dasar melalui metode Iqro'				
29.	Metode Iqro' membantu saya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap				
30.	Saya merasa metode Iqro' sangat bermanfaat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an				

Angket Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar				
2.	Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar				
3.	Saya memahami makhraj huruf dengan baik				
4.	Saya dapat membedakan panjang dan pendek bacaan (mad)				
5.	Saya mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid				
6.	Saya jarang melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an				
7.	Saya dapat membaca Al-Qur'an tanpa terbata-bata				
8.	Saya mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil				
9.	Saya dapat mengenali hukum bacaan dalam Al-Qur'an				
10.	Saya rutin berlatih membaca Al-Qur'an				
11.	Kemampuan membaca Al-Qur'an saya meningkat				
12.	Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil				
13.	Saya memahami tanda waqaf (berhenti) dalam bacaan				
14.	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas				
15.	Saya percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain				
16.	Saya dapat membaca rangkaian ayat Al-Qur'an secara tartil, perlahan, dan tidak tergesa-gesa				
17.	Saya mampu membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama				
18.	Saya mampu melafalkan huruf sesuai makhrajnya.				
19.	Saya mampu membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid				
20.	Saya mampu menerapkan hukum nun mati dan tanwin dengan benar				
21.	Saya mampu menerapkan hukum mim mati dengan benar				
22.	Saya mampu membaca bacaan mad sesuai ketentuan				

23.	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan suara yang jelas				
24.	Saya mampu membaca Al-Qur'an tanpa banyak kesalahan				
25.	Saya mampu memahami tanda baca dalam Al-Qur'an				
26.	Saya mampu memahami tanda waqaf dalam bacaan Al-Qur'an				
27.	Saya sering berlatih membaca Al-Qur'an di rumah				
28.	Kemampuan membaca Al-Qur'an saya semakin meningkat				
29.	Saya mampu membaca surat-surat pendek dengan lancar				
30.	Saya mampu membaca Al-Qur'an tanpa bantuan orang lain				

[illegible]

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	118
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	118
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	103
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	110
53	54	55	54	53	54	53	53	53	51	1611
0,342475	0,123091	0,213201	0,123091	0,040291	0,123091	0,342475	0,342475	0,342475	0,641503	
0,820835	0,775404	0,857259	0,679166	0,618326	0,775404	0,820835	0,820835	0,726331	0,535726	
0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

Dari hasil uji validitas diatas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 26.

Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

Jadi reliabilitas instrument metode iqro' = 0,957 jauh lebih besar dari standar minimal 0,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (sangat konsisten) dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y)

[illegible]

[illegible]

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	117
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	112
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	103
4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	100
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	115
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	101
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	110
55	53	54	54	53	55	54	53	54	55	1609
0,158114	0,783645	0,456435	0,228218	0,522913	0,158114	0,228218	0,298807	0,228218	0,158114	
0,52193	0,531572	0,599983	0,559625	0,539854	0,647753	0,626888	0,566274	0,626888	0,661733	
0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

Dari hasil uji validitas diatas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 26.

Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	30

Jadi reliabilitas instrument metode iqro' = 0,958 jauh lebih besar dari standar minimal 0,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (sangat konsisten) dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

LAMPIRAN DAYA KESUKARAN DAN DAYA BEDA

Daya Kesukaran Penggunaan Metode Iqro'

Kategori	Rentang	Jumlah Item	No Item
Mudah	0,71 – 1,00	27	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29
Sedang	0,31 – 0,70	3	21, 22, 30
Sukar	0,00 – 0,30	0	-
Total		30	

Daya Kesukaran Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kategori	Rentang	Jumlah Item	No Item
Mudah	0,71 – 1,00	26	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,

			20, 24, 25, 26, 27, 28, 30
Sedang	0,31 – 0,70	4	21, 22, 23, 29
Sukar	0,00 – 0,30	0	-
Total		30	

Daya Beda Penggunaan Metode Iqro

Kategori	Rentang	Jumlah Item	No Item
Sangat Baik	0,71 – 1,00	2	5, 15
Baik	0,41 – 0,70	18	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 24, 26, 27, 28
Cukup	0,21 – 0,40	10	9, 12, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 29, 30
Total		30	

Daya Beda Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Kategori	Rentang	Jumlah Item	No Item
Sangat Baik	0,71 – 1,00	3	5, 14, 15
Baik	0,41 – 0,70	17	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 24, 30
Cukup	0,21 – 0,40	10	9, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29
Total		30	

LAMPIRAN DATA MENTAH

Tabel Tabulasi Data Mentah

Variabel : Metode Iqro'

Responden : 50 Siswa

Penelitian : Zulva Anisa Rahmah

Program : Ms. Excel

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4
4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4
5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
6	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4
7	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
8	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4
9	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
10	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
11	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
12	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
13	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	107
4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	95
3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	84
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	105
2	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	96
3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	94
4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	100
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	93
3	3	2	3	3	1	2	3	4	4	4	3	4	4	2	98
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	94
4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	104
4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	106
3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	103
3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	98

16	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4
17	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4
18	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
19	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
20	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
21	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
22	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4

23	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
25	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
30	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4
31	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4
32	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
33	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4

4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	106
3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	87
4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	99
4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	105
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	104
4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	87
3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	101
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	97
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	107
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	116

4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	107
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	117
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	109
4	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	100
2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	95
3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	99
3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	98
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	110

36	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
37	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
39	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4
40	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4
41	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4
42	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
44	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
45	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
48	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
49	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4

50	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
Jumlah	168	183	172	170	195	180	186	182	158	184	181	157	175	186	198

2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	90
4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	95
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	116
4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	88
4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	87
4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	98
4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	101
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	116
4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	106
2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	98
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
177	171	165	173	162	132	140	157	166	155	165	160	170	153	147	5068

LAMPIRAN DATA MENTAH

Tabel Tabulasi Data Mentah

Variabel : Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Responden : 50 Siswa

Penelitian : Zulva Anisa Rahmah

Program : Ms. Excel

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4
4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4
5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
6	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
7	1	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4
8	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
9	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
10	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
15	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3

24	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4
25	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4
26	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4
27	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
29	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
30	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
33	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
34	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	95
3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	99
3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	98
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	110
2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	90
4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	95
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	115
4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	88
4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	86
4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	98
4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	100

4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	116
4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	105
2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	97
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	104
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91

36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
40	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
43	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
44	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
45	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
49	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3
50	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4
Jumlah	172	179	175	176	179	179	186	180	161	190	180	161	178	187	185

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	118
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	118
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	111
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	106
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
2	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	96
180	173	170	174	167	147	153	166	168	163	174	165	171	161	158	5158

LAMPIRAN 1 (Statistik Dasar)

Varabel (X) Metode Iqro'

Hasil Angket Metode Iqro'

No	Nama Siswa	Jumlah Keseluruhan
1.	Adi Putra	96
2.	Aina Kirani Azzalfa	107
3.	Alina Cahya Pratiwi	95
4.	Aliza Ningtyas	84
5.	Aji Wijoyo	105
6.	Alvin Refadey	96
7.	Alif Ramadan	94
8.	Andiny Widya Sahbira	100
9.	Anggar Cahya Putra	93
10.	Anjani Putry	98
11.	Aqila Daniah Aninndita	94
12.	Arsya Adelia	104
13.	Aulia Luvita Sari	106
14.	Beby Kristiansyah	103
15.	Chelsea Mareta Fersya	98
16.	Cantika Bunga Anggraini	106
17.	Dafa Tri Oktarino	87
18.	David Pareza	99
19.	Depa Andriano	105
20.	Dhafin Azka Al Fatih	102
21.	Dhesty Amelya	104
22.	Diana Wulandari	87
23.	Dio Alzarahma	101
24.	Dzani Pratama Putra	97
25.	Fatia Diah Meka	107

26.	Fatir	116
27.	Fatmawati	107
28.	Fauzan Rama Zaputra	117
29.	Fazka	109
30.	Gesya Ananda Feterisya	100
31.	Indah Kurniati	95
32.	Irham Al-Abrar	99
33.	M. Aldi Wijaya	98
34.	M. Ali	102
35.	M. Al-Zian Satriadi	110
36.	Mariska Dwi Ariyanti	90
37.	Maura Messi Titania	95
38.	Melati Dian Pramesti	116
39.	M. David Vernado	88
40.	M. Faris Setyo Wijaksono	87
41.	M. Ilham	98
42.	Muhammad Dinny Ma'ruf	101
43.	M. Very Nurohim	116
44.	Najwa Khaira Wilda	106
45.	Nesya Rifattul Bintang	98
46.	Nurfaizzah Kholifatul Umami	120
47.	Okta Aryan Shadewa	118
48.	Sahila Galang Ajeng	116
49.	Yeyen Queensa Pati	105
50.	Zahira Fitri Haviza	93
Jumlah		5068
Rata-rata		101,36

Tabel Statistics Variabel (X)

Statistics		
METODE		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		101.3600
Median		100.5000
Mode		98.00
Std. Deviation		8.83121

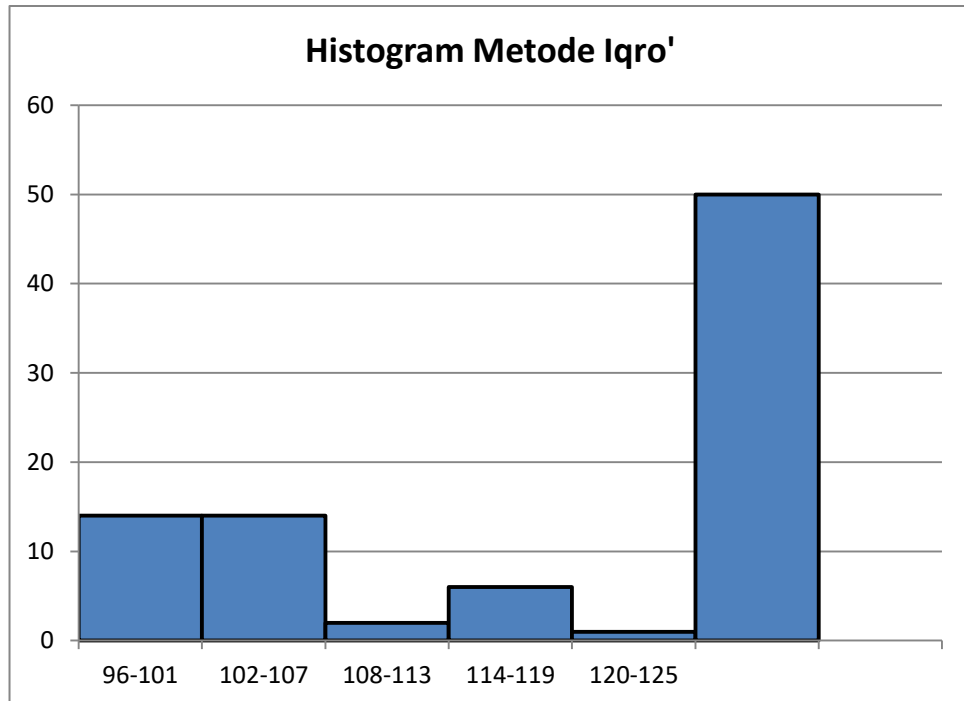
Distribusi Frekuensi Metode Iqro'

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>114,55	8	0,16	Sangat Tinggi
2	105,72-114,54	8	0,16	Tinggi
3	96,89-105,71	20	0,4	Sedang
4	88,06-96,88	9	0,18	Rendah
5	<88,05	5	0,1	Sangat Rendah
Jumlah		50	100%	

Distribusi Frekuensi Metode Iqro'

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	84-89	5	0,1
2	90-95	8	0,16
3	96-101	14	0,28
4	102-107	14	0,28
5	108-113	2	0,04
6	114-118	6	0,12
7	119-120	1	0,02
		50	100%

Histogram Metode Iqro'



Variabel (Y) Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Hasil Angket Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Jumlah Keseluruhan
1.	Adi Putra	97
2.	Aina Kirani Azzalfa	105
3.	Alina Cahya Pratiwi	97
4.	Aliza Ningtyas	85
5.	Aji Wijoyo	103
6.	Alvin Refadey	103
7.	Alif Ramadan	88
8.	Andiny Widya Sahbira	101
9.	Anggar Cahya Putra	96

10.	Anjani Putry	105
11.	Aqila Daniah Aninndita	115
12.	Arsya Adelia	107
13.	Aulia Luvita Sari	116
14.	Beby Kristiansyah	109
15.	Chelsea Mareta Fersya	98
16.	Cantika Bunga Anggraini	95
17.	Dafa Tri Oktarino	99
18.	David Pareza	98
19.	Depa Andriano	102
20.	Dhafin Azka Al Fatih	110
21.	Dhesty Amelya	90
22.	Diana Wulandari	95
23.	Dio Alzarahma	115
24.	Dzani Pratama Putra	88
25.	Fatia Diah Meka	86
26.	Fatir	98
27.	Fatmawati	100
28.	Fauzan Rama Zaputra	116
29.	Fazka	105
30.	Gesya Ananda Feterisya	97
31.	Indah Kurniati	120
32.	Irham Al-Abrar	118
33.	M. Aldi Wijaya	115
34.	M. Ali	104
35.	M. Al-Zian Satriadi	91
36.	Mariska Dwi Ariyanti	118
37.	Maura Messi Titania	118
38.	Melati Dian Pramesti	111
39.	M. David Vernado	115

40.	M. Faris Setyo Wijaksono	110
41.	M. Ilham	91
42.	Muhammad Dinny Ma'ruf	91
43.	M. Very Nurohim	115
44.	Najwa Khaira Wilda	106
45.	Nesya Rifattul Bintang	101
46.	Nurfaizzah Kholifatul Umami	120
47.	Okta Aryan Shadewa	111
48.	Sahila Galang Ajeng	89
49.	Yeyen Queensa Pati	99
50.	Zahira Fitri Haviza	96
Jumlah		5158
Rata-rata		103,16

Tabel Statistics Variabel (Y)

Statistics		
MEMBACA		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		103.1600
Median		102.5000
Mode		115.00
Std. Deviation		10.02926

Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Al-Qur'an

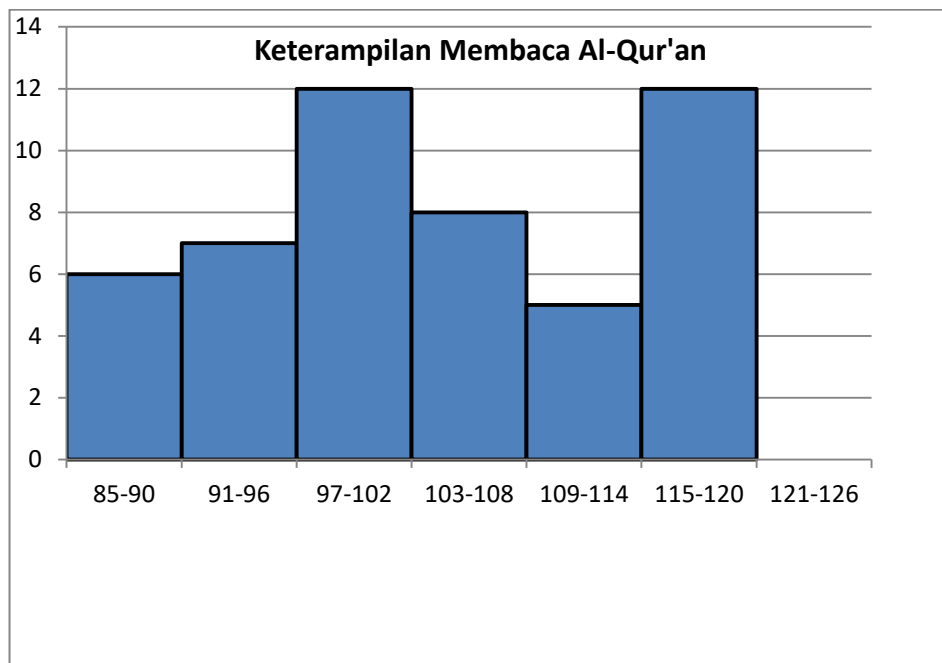
No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>118,20	2	0,04	Sangat Tinggi
2	108,18-118,20	15	0,3	Tinggi
3	98,15-108,17	15	0,3	Sedang
4	88,12-98,14	15	0,3	Rendah
5	<88,11	3	0,06	Sangat Rendah

Jumlah	50	100%	
---------------	----	------	--

Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	85-90	6	0,12
2	91-96	7	0,14
3	97-102	12	0,24
4	103-108	8	0,16
5	109-114	5	0,1
6	115-120	12	0,24
Jumlah		50	100%

Keterampilan Membaca Al-Qur'an



Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

Statistik	Variabel (X)	Variabel (Y)
Skor Terendah	84	85
Skor Tertinggi	120	120
Rentang Nilai	36	35
Rata-rata (M)	101,3	103,1
Simpang Baku	8,83	10,02
Modus (Mo)	98	115
Median (Me)	100	102

LAMPIRAN II (Uji Normalitas)

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.091	50	.200*	.970	50	.233
Y	.121	50	.064	.956	50	.062
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil pengujian terhadap data tentang metode iqro' (X) menghasilkan *kolmogorov-smirnov* dengan $\text{sig} = 0,200 > 0,05$ dan *Shapiro-wilk* dengan $\text{sig} = 0,223 > 0,05$. yang berarti bahwa data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data X berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian terhadap data Membaca Al-Qur'an (Y) menghasilkan *kolmogorov-smirnov* dengan $\text{sig}=0,064 > 0,05$ dan *Shapiro-wilk* dengan $\text{sig}=0,062 > 0,05$ yang berarti bahwa data Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan data Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN III (Uji Homogenitas)

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	1.835	1	98	.179
	Based on Median	1.816	1	98	.181
	Based on Median and with adjusted df	1.816	1	97.995	.181
	Based on trimmed mean	1.860	1	98	.176

Dari hasil uji homogenitas yang menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,167 yang lebih besar dari besar dari kriteria yang ditetapkan (0,05), dapat disimpulkan bahwa varians data X dan Y menunjukkan homogenitas dalam distribusi varians. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara varians X dan Y.

LAMPIRAN IV (Uji Linears)

Tabel Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2274.303	24	94.763	.892	.609
		Linearity	99.656	1	99.656	.939	.342
		Deviation from Linearity	2174.647	23	94.550	.890	.608
	Within Groups		2654.417	25	106.177		
	Total		4928.720	49			

hasil pengujian asumsi di atas, nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,608 yang berada jauh di atas taraf signifikansi (0,05) memberikan bukti empiris yang kuat. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.

LAMPIRAN V (Uji Korelasi)

Uji Korelasi

Correlations			
		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
X	Pearson Correlation	.999**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Variabel (X)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji t satu sampel (One Sample t-Test), diperoleh nilai rata-rata Metode Iqro' sebesar 101,3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,72$ lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,991254395.

Variabel (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji t satu sampel (One Sample t-Test), diperoleh nilai rata-rata Keterampilan Membaca Al-Qur'an sebesar 103,1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 9,710$ lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,991254395.

Pengaruh Variabel X dan Y

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan korelasi Product Moment Pearson diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,999$. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,279.

LAMPIRAN VI (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.999	.339
a. Predictors: (Constant), Y				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3961.352	1	3961.352	34396.055	.000 ^b
	Residual	5.528	48	.115		
	Total	3966.880	49			
a. Dependent Variable: X						
b. Predictors: (Constant), Y						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.197	.547		.360	.720
	Y	.507	.003	.999	185.462	.000
a. Dependent Variable: X						

Angka r square (r^2) adalah 99,80%. Angka tersebut menjelaskan bahwa determinasi atau sumbangsi variabel strategi *practice rehearsal pairs* terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa sebesar 0,20% sedangkan sisanya 99,80% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Lampiran VII

Dokumentasi



Dokumentasi proses pembelajaran



Dokumentasi pengujian Validitas dan Reliabilitas



Dokumentasi Penyebaran Angket



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..Senin.....JAM 08.00...TANGGAL 10 Juli.....TAHUN 2025 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Zulva Anisa Rahmah
NIM : 22531167
PRODI : PAI
SEMESTER : 6 (Enam)
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Metode Lqro Terhadap Keterampilan
Membaca Al-Quran pada Mata Pujaran
PAI di SMP 29 RL

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Saidis Mustar, M.Pd)

CURUP, 10 Juli 2025
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Arsi I. M. Pd)

MODERATOR SEMINAR

()



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
IAIN CURUP Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **24** Tahun 2026

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Saidil Mustar, M. Pd** 19620204 200003 1 004
2. **Dr. Arsil, M.Pd** 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Zulva Anisa Rahmah**

N I M : **22531167**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Keterampilan Membaca Al-qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP 24 RL.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 14 Januari 2026

Dekan,



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/05/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Mei 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

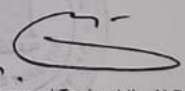
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Zulva Anisa Rahmah
NIM : 22531167
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP 24 RL
Waktu Penelitian : 25 Mei 2026 s.d 25 Agustus 2026
Lokasi Penelitian : SMP 24 RL

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,


Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/279/IP/DPMTSP/VI/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 542/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 Tanggal 25 Mei 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Zulva Anisa Rahma / Kayu Manis, 22 Juli 2004
NIM	: 22531167
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP 24 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SMP 24 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 2 Juni 2026 s.d 2 September 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 2 September 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt. Sekretaris,



ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
Pendidik Tingkat I/ III.d
NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMP 24 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 24 REJANG LEBONG
Jln. Wisata Bukit Kaba Desa Sumber Urip KP.39153

Email: smpn24rejanglebong@gmail.com

NPSN : 10702870

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/065 /PL/SMP24/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Jasman, M.Pd
NIP : 19661220 199801 1 001
Golongan : Pembina Utama Muda (IV.c)
Jabatan : Kepala SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zulva Anisa Rahma
NIM : 22531167
Prodi/Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Yang melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Iqro*’ terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Rejang Lebong”** pada tanggal 02 Juni 2026 s/d September 2026.

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, 15 Juni 2026

Kepala Sekolah



Drs. Jasman, M.Pd

NIP. 19661220 199801 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 24 REJANG LEBONG
Jln. Wisata Bukit Kaba Desa Sumber Urip KP.39153

Email: smpn24rejanglebong@gmail.com

NPSN : 10702870

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 066 / LL / SMPN 24/ RL/ 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Zulva Anisa Rahma
NIM : 22531167
Prodi/Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Nama mahasiswa tersebut di atas benar telah selesai Uji Validitas dan Reliabilitas di SMP Negeri 24 Rejang Lebong

Demikian Surat Keterangan ini diuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 30 Mei 2026
Kepala Sekolah



Drs. FASMAN, M. Pd.

08001220 199801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ZULVA Anisa Rahmah Pembimbing I : Dr. Saidil Mustar, M. Pd
NIM : 22.531167 Pembimbing II : Dr. Arsil, M. Pd
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Akhir Bimbingan :
Mulai Bimbingan :
Judul Skripsi : Pengaruh Metode 1900 Terhadap Keterampilan
Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pujaran PAI di SMP 24 RL

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
20/2026 4	Bimbingan Awal	SD	21/4/26	perbaikan awal dan data, paraf, garib	SD
23/2026 4	Bimbingan Penguatan Bab 1, 2, 3	SD	30/4/26	perbaikan daftar	SD
27/2026 4	Revisi bab 1, 2, 3	SD	19/6/26	Buat rumus skor dan	SD
29/2026 4	Revisi bab 3	SD	6/7/26	menyusun rumus skor dan	SD
7/2026 5	Acc bab 1, 2 dan 3	SD	24/7/26	corelasi	SD
24/2026 6	Buat tabel distribusi	SD	15/7/26	Hipotesis	SD
25/2026 6	Buat Histogram	SD	26/7/26	Pembahasan	SD
29/2026 6	Tamabah pengantar Perhitungan	SD	27/7/26	Uji Prasyarat	SD
2/2026 7	Kesimpulan	SD	28/7/26	Lampiran	SD
6/2026 7	Abstrak	SD	21/7/26	Abstrak	SD
13/2026 7	Acc Utk Wali	SD	22/7/26	Kesimpulan	SD
			23/7/26	Acc	SD

Pembimbing I,

Dr. Saidil Mustar, M. Pd

NIP. 196202042000031004

Curup, 22-07-2026

Pembimbing II,

Dr. Arsil, M. Pd

NIP. 196709191998031001

- Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Biodata Penulis



Nama	: Zulva Anisa Rahmah
Nim	: 22531167
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir	: Kayu Manis, 22 Juli 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak Ke-	: 2(dua)
Alamat	: Desa Kayu Manis
Email	: zulvaanisarahmah@gmail.com
Nama Ayah	: Rohmatin
Nama Ibu	: Painten
Riwayat Pendidikan	: SDN 45 RL, SMP 30 RL, MAN 1 Curup
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 24 Rejang Lebong